

BUKTI KORESPONDENSI
ARTIKEL JURNAL NASIONAL TERAKREDITASI
PERINGKAT 4

Judul Artikel : Perancangan Buku Panduan Optimalisasi Social Media Instagram Design Berbasis Mockup Untuk Meningkatkan Online Engagement
Jurnal : Jurnal SASAK : Desain Visual dan Komunikasi
Penulis : Bintang Pramudya Putra Prasetya, Aditya Nirwana

No.	Perihal	Tanggal
1	Bukti konfirmasi submit artikel dan artikel yang disubmit	21 Desember 2022
2	Bukti konfirmasi review dan hasil review: pertama Bukti konfirmasi	08 Maret 2023
3	submit revisi pertama, respon kepada reviewer, dan artikel yang diresubmit	15 Maret 2023
4	Bukti konfirmasi review dan hasil review kedua Bukti konfirmasi submit	15 Maret 2023
5	revisi kedua, respon kepada reviewer, dan artikel yang diresubmit	04 May 2023
6	Bukti konfirmasi artikel accepted	24 May 2023
7	Bukti konfirmasi artikel published online	10 Juni 2023

1 Bukti konfirmasi submit artikel dan artikel yang
 disubmit

21 Desember 2022

Perancangan Buku Panduan Optimalisasi Social Media Instagram Design Berbasis Mockup Untuk Meningkatkan Online Engagement

bintang pramudya putra, Aditya Nirwana

- Submission
- Review
- Copyediting
- Production**

Submission Files

Search

 13262-1 bintangumc, Author, Bintang - Jurnal Sasak.docx	Article Text
---	--------------

Download All Files

Pre-Review Discussions

Add discussion

Name	From	Last Reply	Replies	Closed
Comments for the Editor	bintangumc Dec/21	-	0	<input type="checkbox"/>

**PERANCANGAN BUKU PANDUAN OPTIMALISASI SOCIAL MEDIA INSTAGRAM DESIGN
UNTUK MENINGKATKAN ONLINE ENGAGEMENT
DESIGN OF INSTAGRAM SOCIAL MEDIA OPTIMIZATION GUIDEBOOK TO IMPROVE
ONLINE ENGAGEMENT**

Bintang Pramudya Putra P., S.Sn., M.Ds.^{1*}, Aditya Nirwana, S.Sn., M.Sn.²
^{1, 2, 3} Universitas Ma Chung, Malang

Article Info	ABSTRAK
<p>Genesis Artikel: Diterima, Tanggal Bulan Tahun Direvisi, Tanggal Bulan Tahun Disetujui, Tanggal Bulan Tahun</p>	<p>Perkembangan media sosial menjadi poros baru dalam proses pemasaran suatu produk kepada masyarakat, kemampuan sosial media dalam mengumpulkan jutaan pengguna menarik perhatian para pelaku usaha dalam memasarkan produknya dengan lebih mudah, cepat, dan murah jika dibandingkan media pemasaran konvensional seperti memasang billboard ataupun memasang iklan televisi. Meskipun media sosial menawarkan berbagai kemudahan bagi para pelaku usaha, namun masih banyak pelaku usaha kecil yang belum memanfaatkan media sosial ataupun kesulitan memanfaatkannya untuk mempromosikan produknya, masih asingnya penggunaan teknologi menjadi penghalang besar bagi mereka yang tidak terbiasa. Metode desain thinking digunakan untuk benar-benar memahami permasalahan di lapangan dan merencanakan solusi berdasarkan pendekatan yang paling sesuai dan mudah dimengerti. Dengan adanya template yang dapat langsung digunakan oleh para pelaku usaha mendorong keinginan untuk mulai melakukan promosi untuk meningkatkan penjualan, meskipun penggunaan template memudahkan pelaku usaha dalam berpromosi namun dibutuhkan lebih banyak alternatif template untuk menghindari potensi kesamaan desain pada saat promosi.</p>
<p>Kata Kunci: Media Sosial Instagram Template</p>	
	<p>ABSTRACT</p>
<p>Keywords: Social Media Instagram Templates</p>	<p><i>The development of social media has become a new axis in the process of marketing a product to the public, the ability of social media to gather millions of users attracts the attention of business people to do marketing for their products more easily, quickly and cheaply compared to conventional marketing media such as placing billboards or do television advertisements. Even though social media offers various conveniences for doing business, there are still many small business actors who have not used social media or have difficulty using it to promote their products, the unfamiliarity of using technology is a big obstacle for those who are not used to it. The design thinking method is used to really understand the problems in the field and plan solutions based on the most appropriate and easy to understand approach. The existence of a template that can be directly used by business actors encourages the desire to start carrying out promotions to increase their sales, even though using templates makes it easier for business actors to promote, more alternative templates is needed to avoid the potential for design similarities during promotions.</i></p>
	<p><i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i></p> 
<p>Penulis Korespondensi: Bintang Pramudya Putra Prasetya, S.Sn., M.Ds., Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Ma Chung, Email: bintang.pramudya@machung.ac.id.</p>	

1. PENDAHULUAN

Pada era disrupsi saat ini, bermunculan berbagai inovasi baru yang dapat mengubah perilaku manusia, kebiasaan-kebiasaan lama seperti berdagang dipasar atau di toko tradisional telah banyak digantikan dengan aplikasi online yang terbukti mampu menjangkau pembeli-pembeli baru. Di Indonesia, dimana pengguna social media menyentuh angka yang sangat fantastis menjadi daya tarik tersendiri bagi para pelaku usaha untuk mengembangkan model bisnisnya dan mulai merambah ke duni digital, salah satunya adalah social media Instagram yang dapat diakses di berbagai platform, termasuk *hand phone* atau telefon genggam. Tercatat pada laporan pengguna media sosial instagram di Statista, sebuah lembaga survei internasional mencatat bahwa hingga Juli 2021 Indonesia menduduki peringkat ke-4 dengan jumlah pengguna instagram sebesar 91,77 Juta pengguna, dimana kelompok pengguna terbesar memiliki rentang usia 18 - 24 tahun sebesar 36,4% (Napoleonat, 2021)[1].

Dengan jumlah pengguna media sosial yang begitu banyak di Indonesia, rasanya menjadi sangat mungkin bahwa segementasi berikut memiliki daya tarik yang patut diperhitungkan para pelaku usaha, berbagai kemudahan pada fitur instagram dalam menyebarkan informasi dapat menjadi sebuah sosuli bagi para pelaku usaha dengan modal kecil untuk memasarkan produknya. Menurut Nugroho (2022) [2] dengan media Instagram merek sepatu Brodo dapat meningkatkan penjualan produk dari 7 produk perhari menjadi 150 produk dalam satu hari, Namun besarnya peluang tersebut masih belum banyak dimanfaatkan oleh para pelaku usaha, berdasarkan pengamatan pribadi peneliti menemukan beberapa hambatan, diantaranya adalah: para pelaku usaha sangat tertarik memasarkan produknya dengan memanfaatkan media sosial instagram, namun para pelaku usaha tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk merancang sebuah komunikasi yang baik, tidak memiliki kemampuan komunikasi persuasif yang baik, termasuk tidak memiliki kemampuan untuk merancang sebuah tampilan desain yang menarik sesuai dengan produk yang ingin mereka tawarkan, sedangkan untuk membayar sebuah jasa desain tentu memerlukan dana yang tidak sedikit, seperti merancang sebuah logo setidaknya harus menyiapkan dana mulai dari 1 Juta rupiah, belum termasuk kebutuhan desain yang lainnya.

Tingginya biaya jasa pengelolaan instagram untuk kepentingan usaha membuat para pelaku usaha belum benar-benar dapat memaksimalkan potensi yang ada, menurut Faisal (2017)[3] meskipun penggunaan promosi Instagram mendatangkan keuntungan, masih dibutuhkan biaya yang cukup besar, untuk itu dibutuhkan sebuah solusi untuk dapat mengakomodasi kebutuhan para pelaku usaha tersebut dengan biaya yang terjangkau, sehingga para pelaku usaha dapat mengembangkan usahanya tanpa harus terkedala modal awal yang sangat besar. Memahami untuk dapat memenangkan persaingan dibutuhkan media promosi yang baik, sedangkan untuk melakukan promosi tidak jarang harus mengeluarkan dana yang cukup besar, hal tersebut menjadi dilema umum yang sering ditemui oleh para pelaku usaha baru, dimana modal utama yang dimiliki masih berupa modal produksi dan belum memiliki penjualan yang cukup untuk mengalokasikan modal lain untuk melakukan promosi.

Perancangan buku panduan optimalisasi *social media management* berikut akan sangat membantu para pelaku usaha dalam meningkatkan *brand awareness* dengan metode yang sangat sederhana, dimana pengguna hanya perlu mengunduh link file yang akan digunakan serta dapat memodifikasi menggunakan aplikasi populer seperti Adobe Photoshop serta Canva mobile apps. Menurut Harrison (2022)[4] pemanfaatan template desain relatif sangat murah dan mudah dibandingkan dengan merancang desain secara mandiri atau orisinal. Dengan panduan serta template yang disediakan, setidaknya para pelaku usaha yang baru memulai dapat menghemat banyak pengeluaran karena belum perlu mempekerjakan desainer grafis, *copy writer* serta *social media admin* untuk membangun komunikasinya.

Selain menyediakan berbagai template desain yang siap digunakan oleh para pelaku usaha baru, dalam buku berikut juga dijelaskan langkah-langkah untuk memahami media promosi Instagram bagi pemula, mulai dari penjelasan terkait aplikasi secara lengkap, fitur yang dimiliki hingga cara mengkombinasikan antara aplikasi Instagram dan aplikasi Canva untuk menunjang kegiatan promosi produk barang atau jasa yang dimiliki oleh para pelaku usaha. Meskipun tahapan ini memerlukan waktu untuk beradaptasi, namun para pelaku usaha baru dapat meminimalisir pengeluaran untuk usahanya, hingga pada saat penjualan sudah meningkat dan memiliki dana untuk menggunakan jasa desain profesional atau mencari pegawai desain agar pemilik usaha dapat berfokus pada proses pengembangan usaha lebih jauh.

Meskipun pemasaran melalui media sosial bagi sebagian orang dianggap sebagai kegiatan yang kurang populer dan dipandang sebelah mata, namun pada hasil penelitian yang berfokus pada UMKM dijelaskan bahwa pelaku usaha yang memaksimalkan fitur dan promosi media sosial memiliki peningkatan rata-rata terhadap penjualan produknya sebanyak 60% dibandingkan tidak atau sebelum memasarkan produknya menggunakan media sosial (Moriansyah, 2015) [5]. Penggunaan media sosial Instagram untuk melakukan promosi tidak semata-mata akan langsung mendapatkan respon positif dari market, para pelaku usaha juga perlu memahami karakter dari setiap market itu sendiri, dengan melakukan riset sederhana dalam membaca pola, maka pelaku usaha akan menemukan pola atau cara khusus untuk melakukan penetrasi langsung kepada masyarakat agar informasi yang diberikan tersampaikan dengan baik. Merujuk pada sebuah penelitian terkait tipe posting Instagram, antara lain karakter post yang paling tinggi adalah pada kategori event, dimana lebih detail dijelaskan hari paling tinggi engagement terletak pada hari rabu, kamis, dan jum'at. Untuk keramaian puncak terdapat pada bulan-bulan tertentu, yaitu Maret, Juni, Juli, dan Desember (Santoso, 2017)[6].

2. METODE PENELITIAN

Metode perangan desain merupakan sebuah tahapan yang harus dilalui oleh seorang desainer dalam menelurkan sebuah solusi terhadap sebuah permasalahan yang dihadapi, walaupun setiap desainer memiliki tahapan spesifik yang berbeda-beda namun secara garis besar setiap tahapan memiliki kesamaan, dimana proses tersebut digunakan untuk memastikan hasil yang ditawarkan dapat terukur dan terstandar, baik untuk lingkup proyek kecil maupun besar. Menurut Razzouk (2012)[7] design thinking merupakan sebuah proses analisis kreatif yang melibatkan manusia dalam melakukan eksperimen, membuat contoh, mengumpulkan umpan balik dan mendesain ulang (desain yang lebih baik). Berdasarkan kementerian perindustrian ekonomi kreatif merumuskan tahapan perancangan desain setidaknya memuat lima poin utama, yaitu: Definisi, Teligi, Gagas, Kembang, serta Implementasi. Penjelasan terkait setiap tahapan adalah sebagai berikut:



Gambar 1 : Tahapan proses Design Thinking

Definisi

Bagi tahapan kerja desain, mendefinisikan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mengatasi sebuah permasalahan merupakan tahapan penting yang harus dilakukan oleh seorang desainer. Penelitian awal perlu dilakukan untuk mengetahui pendorong seseorang menunjukkan respon tertentu terhadap sebuah desain, serta memahami berbagai potensi yang dapat menghambat ketercapaian suatu tujuan (Ambrose, 2010)[8] Pada tahapan ini dilakukan identifikasi dan definisi yang jelas tentang tujuan, sasaran, batasan dan ruang lingkup, batasan waktu, asumsi-asumsi, peluang-peluang inovasi, dan hal-hal lain yang menyangkut pekerjaan desain (Nugroho dkk, 2019)[9].

Tanpa adanya tahapan pengidentifikasian yang baik, dapat dipastikan seorang desainer akan mengalami berbagai macam kesulitan dan prosesnya, dikarenakan desainer tersebut tidak mengetahui dengan baik permasalahan yang akan dihadapinya, sedangkan bagi client akan banyak mengalami kerugian dikarenakan desainer tidak dapat memahami dengan pasti apa yang menjadi permasalahan utama client serta bagaimana menghilangkan permasalahan tersebut dengan efisien, tidak trial and error.

Teliti

Dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh client, seorang desainer diharuskan mengumpulkan berbagai data penunjang, dalam mengumpulkan data, seorang desainer dapat menggunakan satu metode pencarian data atau lebih, beberapa cara umum yang dapat dilakukan dalam memperoleh data diantaranya adalah: observasi langsung, melakukan survei, hingga melakukan ujicoba untuk memvalidasi sebuah asumsi tertentu (Abdussamad, 2021)[10]. Secara garis besar, pencarian data dapat berupa kualitatif ataupun kuantitatif.

Menurut Nugroho tujuan utama riset adalah agar terbentuk pemahaman masalah yang lebih komprehensif dari berbagai sektor kehidupan manusia, terutama tentang faktor keberlanjutan lingkungan dan sosial, kemajuan zaman dan keterpakaian solusi pada masa depan (Nugroho dkk, 2019).

Tahapan pencarian data dapat dimulai dengan pengumpulan data dari berbagai sumber, data yang telah dikumpulkan kemudian dikonfirmasi baik oleh pemilik perusahaan ataupun pengguna, tahapan selanjutnya dapat dianalisis dan dikelompokkan (organisir), tahapan akhir adalah perumusan permasalahan, pada tahapan akhir tersebut dapat dirunutkan permasalahan mana yang menjadi prioritas dan harus diatasi segera atau permasalahan yang dapat ditunda penanganannya dikarenakan berbagai alasan (menyesuaikan kebutuhan berbagai pihak).

Gagas

Tahapan gagasan merupakan tindak lanjut dari hasil observasi yang telah dilakukan, pada tahapan ini desainer mempelajari fokus permasalahan, mencari berbagai referensi dan menyetujui berbagai alternatif atau pilihan solusi (desain) yang mungkin akan dieksekusi lebih lanjut untuk mengatasi permasalahan yang ada. Menurut Apriyandi (2017)[11] referensi digunakan sebagai media pembandingan suatu ide oleh seseorang, penggunaan referensi yang baik akan meningkatkan respon seseorang terhadap suatu permasalahan tertentu, memunculkan lebih banyak pilihan.

Pada tahapan ini client dapat diikutsertakan untuk mengumpulkan berbagai referensi, membuat berbagai sketsa dasar, mengembangkan berbagai imajinasi untuk memaksimalkan alternatif kemungkinan (*brainstorming*). Dari berbagai pilihan alternatif yang ada maka desainer dan client dapat menentukan konsep desain utama untuk menjadi acuan dan diterjemahkan kedalam design brief.

Kembang

Dalam tahap pengembangan desain, konsep direalisasikan dengan lebih nyata dengan mempertimbangkan bentuk yang akan digunakan, warna, texture, material, cost, teknik hingga tingkat kesulitan produksi. Dapat dikatakan pada tahapan ini desain telah menunjukkan bentuk nyata serta berbagai fungsinya yang menyerupai bentuk asli, sehingga client dapat memastikan apakah solusi yang dihasilkan dapat dilanjutkan kedalam tahapan selanjutnya atau tidak. Adanya tahapan ini dapat memastikan mitra untuk dapatkan gambaran final terkait desain yang akan dihasilkan. Jika realisasi awal tidak sesuai dengan kesepakatan atau terlalu jauh dengan hasil akhir dapat beresiko dalam realisasi final. Menurut Purnomo (2017)[12] Prototype dibuat dengan tujuan memberikan penyamaan persepsi dan pemahaman awal akan proses dasar dari sistem yang akan dikembangkan, sehingga akan ada komunikasi yang baik antara pengembang dan pengguna sistem.

Implementasi

Tahapan terakhir berikut merupakan aplikasi atau realisasi desain final yang telah disetujui oleh kedua belah pihak untuk dicetak atau diproduksi secara massal/real. Desain yang telah disetujui untuk dieksekusi umumnya dilengkapi dengan *design guidelines* yang memuat berbagai informasi penting terkait ukuran, aturan, material yang wajib dipahami oleh produsen. Hasil desain akhir biasanya dilengkapi dokumen arahan produksi atau penjelasan desain, misalnya berupa *design rationale*, *brand guidelines*, panduan teknis, gambar kerja, skema material, dan arahan produksi. Menurut Wijaya (2013)[13] dalam desain, brand guidelines sangat membantu para pemilik brand untuk mentransfer pengetahuan tentang ideologi suatu brand kepada siapapun yang berkepentingan, pemahaman yang baik terhadap suatu brand akan memudahkan seseorang dalam mengambil dan memutuskan tindakan sesuai dengan karakter brand yang diwakilinya.

3. HASIL DAN ANALISIS

Latar belakang perancangan

Seiring dengan semakin bertumbuhnya berbagai UMKM di Indonesia memungkinkan adanya penyerapan tenaga kerja yang lebih besar jika dibandingkan harus bergantung pada perusahaan besar ataupun menjadi pegawai pemerintah. Sektor usaha kecil juga terbukti kokoh dalam menghadapi krisis ekonomi yang baru-baru ini terjadi, UMKM menjadi jaring pengaman dalam menstabilkan jumlah pekerja dan meminimalisir pengangguran di Indonesia (Rahman, 2021)[14]. Dengan berkembangnya berbagai *platform* media sosial yang dapat membantu para pelaku usaha kecil dalam memasarkan produknya, para pelaku usaha menjadi lebih mudah dalam menjual dan menemukan pembeli, tidak hanya dari daerah sekitar tempat usaha berada namun jangkauan promosi menggunakan media sosial juga dapat menjangkau para pembeli di tempat yang sangat jauh. Untuk memulai usaha kecil relatif dibutuhkan dana yang tidak terlalu besar, tanpa harus membeli mesin-mesin mahal, sewa gedung atau bahkan mempekerjakan karyawan dengan gaji yang besar, menurut Yuniarti (2020)[15] untuk memulai usaha kecil relatif dibutuhkan modal yang kecil dikarenakan para pemilik usaha dapat menyesuaikan dengan kemampuan, tidak harus mengikuti standar produksi tertentu, hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri semakin berkembangnya para pemilik usaha kecil, dengan modal yang tidak terlalu besar, uang dapat diputar dan mendatangkan keuntungan.

Potensi usaha kecil yang sangat besar tersebut sayangnya belum terakomodasi dengan baik, sehingga banyak pelaku usaha yang belum dapat memaksimalkan potensi dari produk yang dimiliki. Para pemilik usaha umumnya hanya memiliki kemampuan untuk memproduksi suatu produk atau jasa saja, kemampuan lain seperti marketing dan promosi umumnya menjadi kendala utama bagi para pemilik usaha, sedangkan dalam tahap awal ini jika para pemilik usaha diharuskan untuk mencari karyawan untuk mengisi kekosongan pada usahanya akan memberikan beban ekonomi yang sangat luar biasa.

Terdapat berbagai solusi sederhana untuk dapat mengakomodasi potensi produk atau jasa yang dimiliki oleh para pemilik usaha. Untuk melakukan promosi melalui media sosial misalkan, tidak harus menggunakan jasa agensi yang tentunya sangat menguras dana, atau membeli peralatan-peralatan desain profesional hanya sekedar membuat media promosi untuk memasarkan produk pada calon konsumen. Usaha-usaha tersebut tentunya akan sangat membebani pengeluaran secara signifikan, dengan kreatifitas dan dedikasi waktu yang cukup, para pemilik usaha dapat mempelajari hal-hal apa saja yang dibutuhkan dalam

membuat media promosi sesuai kebutuhan, bahkan dengan alat-alat sederhana seperti handphone dan aplikasi yang dapat diunduh secara gratis, seorang pemilik usaha sudah mampu membuat media promosi yang menarik.

Ide kreatif buku

Di era yang serba digital seperti saat ini, informasi bertebaran di dunia maya, seseorang tinggal menuliskan kata kunci tertentu dan jutaan informasi terkait langsung akan muncul di depan layar secara cepat, namun sayangnya kemudahan informasi tersebut tidak dapat dimanfaatkan oleh seluruh kalangan, masih banyak pelaku usaha yang belum familiar dengan teknologi, dampaknya informasi tidak dapat dengan mudah mereka akses atau pelajari, hal tersebut didorong oleh berbagai latar belakang, diantaranya: tidak ada waktu untuk mempelajari gadget, takut keliru, atau malu saat bertanya kepada anak namun tidak mendapatkan jawaban yang sesuai, hal-hal tersebut membuat banyak pelaku usaha yang khususnya berusia paruh baya menjadi enggan dan bingung mengoperasikan media digital secara maksimal.

Dalam satu kesempatan peneliti mengumpulkan sample pelaku usaha kecil untuk memetakan permasalahan yang sedang dihadapi khususnya dalam mempromosikan produk yang dimiliki dari berbagai jenis produk, beberapa masalah yang sering dihadapi diantaranya adalah: kurangnya pemahaman tentang aplikasi yang digunakan, kurangnya pengetahuan tentang tatacara mengambil gambar produk yang baik, dan yang terakhir adalah kurang pengalaman dalam melayout komposisi visual untuk mempromosikan produk. Dari masukan tersebut, peneliti memasukkan berbagai informasi yang relevan dengan bahasa yang mudah dimengerti, meminimalisir istilah-istilah rumit dan melengkapi dengan gambar, sehingga jika pembaca kurang memahami instruksi dalam bentuk teks, maka pembaca juga dapat melihat berbagai contoh yang diambil langsung secara aktual untuk lebih memudahkan pembaca dalam memahami informasi yang ingin disampaikan.

Buku Instagram Post Design Guide Book memuat informasi lengkap yang bahkan tidak dimiliki oleh buku serupa lainnya, pada buku juga dilampirkan berbagai desain contoh yang dapat digunakan langsung ataupun dimodifikasi oleh para pelaku usaha dalam memasarkan produknya, desain *template* yang disertakan mengangkat berbagai tema usaha sehingga dapat disesuaikan dengan jenis usaha yang diinginkan, fitur *free design* tersebut umumnya disematkan pada seminar-seminar berbayar yang diselenggarakan secara *online* maupun *offline*, dengan dilengkapi fitur *free design template* diharapkan tidak membebani para pelaku usaha kecil dalam memasarkan produknya dan dapat menggunakan dana yang ada dalam mengembangkan usaha yang dimiliki lebih besar lagi.

Konsep utama yang diusung (tema)

Untuk mengakomodasi penyampaian informasi yang mudah dipahami oleh para pelaku usaha, konsep utama yang diusung pada desain buku harus mudah, informatif dan aplikatif. Unsur kemudahan diaplikasikan pada pemilihan kata-kata yang mudah dimengerti dengan meminimalisir istilah desain, dengan begitu harapannya para pembaca dapat lebih mudah dimengerti dan tidak dibingungkan oleh kalimat-kalimat asing yang belum pernah didengar sebelumnya, selanjutnya unsur informatif diakomodasi oleh tampilan text dan gambar yang saling melengkapi satu sama lain, penggunaan text yang tidak terlalu padat diharapkan dapat membuat pembaca lebih nyaman dan tidak mudah lelah, khususnya penggunaan gambar yang juga berfungsi sebagai penjabaran informasi pada text, kemudian unsur terakhir yaitu aplikatif diimplementasikan pada diberikannya contoh desain yang dapat langsung digunakan pada perangkat pembaca masing-masing, contoh desain berupa Instagram post template tersebut dapat di scan dan langsung terbuka pada aplikasi Canva di *handphone* pembaca masing-masing, desain yang muncul dapat dimodifikasi dengan sangat leluasa, template yang diberikan memungkinkan para pengguna untuk dapat mengubah text, mengubah warna pada berbagai elemen grafis yang ada atau bahkan mengubah layout sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Desain yang dapat langsung digunakan akan memudahkan para pelaku usaha yang masih awam dengan proses desain, jika pengguna telah familiar dengan template maka dalam waktu tertentu para pengguna akan mampu membuat desain sendiri dengan karakter yang otentik dengan produk atau jasa yang sedang ditawarkan.

Penjabaran layout buku

Buku Instagram Post Design Guide Book memiliki dimensi lebar 17,5 x 23,7 Cm dengan material cover berjenis kertas BC Tik doff dan material isi atau bagian dalam yang berjenis korean book paper, penggunaan material BC Tik sebagai cover dan korean book paper dinilai memiliki ketersediaan yang mudah dengan harga terjangkau pada berbagai percetakan di Indonesia. Secara garis besar struktur utama layout pada buku terbagi menjadi beberapa bagian, diantaranya adalah bagian *cover*, bagian daftar isi, bagian utama atau isi, dan bagian *display design*.



Gambar 2: Layout cover depan dan belakang buku Instagram Post Design Guide Book

Pada bagian cover depan memuat judul utama yang ditampilkan dengan font Roboto thin berukuran 55 pt berwarna hitam, elemen lain pada cover memuat ilustrasi bergaya *flat design* yang mengilustrasikan seorang pembuat konten, hal tersebut tertampil pada penggunaan handphone dan ring light pada gambar, selain itu pada cover juga dimuat berbagai bagian dari isi utama sebagai informasi dari konten apa saja yang ada pada buku serta ditambahkan tanda “free template” sebagai pengingat bagi pembaca bahwa pada buku juga terdapat template desain garis yang akan didapatkan oleh pada pembacanya.

Page Information		Page Information	
Darftar Isi:		27	Scheduling Post
Instagram Post Design Guide Book	01 Pengantar Instagram	34	Proses Planning untuk Content Creator
03 Mengapa Kita Perlu Memahami Instagram? →	19 Panduan photography untuk konten Instagram	37	Design Reference
	25 Text guide	59	Canva Free Template

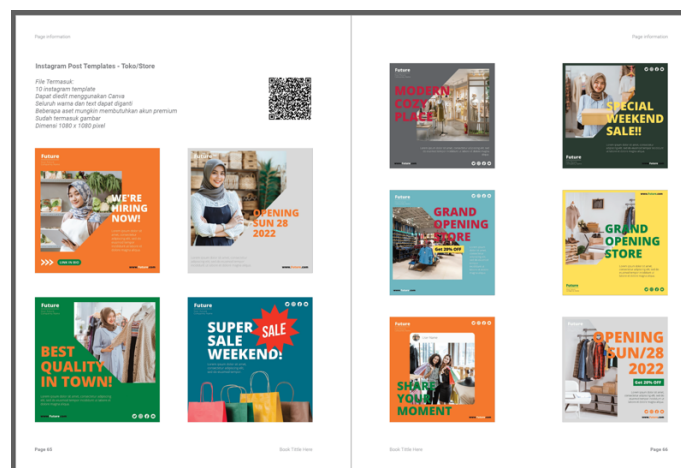
Gambar 2: Lyout daftar isi buku Instagram Post Design Guide Book

Layout daftar isi mengusung tema *clean and timeless*, dimana kombinasi antara huruf dan angka dibuat kontras dengan berbandingan ukuran font text sebesar 15 pt dan ukuran angka atau halaman berukuran 43 pt, komposisi warna *clean* dan kontras ditujukan untuk membuat pembaca lebih mudah fokus memahami letak halaman pada setiap sub judul yang tersaji didalam buku, permainan warna juga turut dipertimbangkan dimana warna paling gelap terletak pada judul utama “Daftar Isi” sedangkan warna huruf paling cerah terletak pada text sub judul, hal tersebut ditujukan untuk dapat menciptakan keseimbangan visual antara komposisi text dan huruf.



Gambar 3: Layout isi buku Instagram Post Design Guide Book

Pada bagian isi, konten terbagi menjadi dua kolom utama, kolom kanan dan kiri, perbedaan *header* dan *body text* terletak pada perbedaan ukuran, dimana *header* memiliki ukuran 42 pt dan *body text* yang berukuran 10 pt, hal tersebut menimbulkan kontas untuk memudahkan pembaca dalam memahami pembagian setiap konten atau *chapter*. Peletakan gambar pada setiap halaman juga akan berpengaruh kepada kolom yang lainnya, gambar dibuat solid dan tidak mengubah kontur atau susunan *body text*.



Gambar 4: Layout tampilan desain post pada buku Instagram Post Design Guide Book

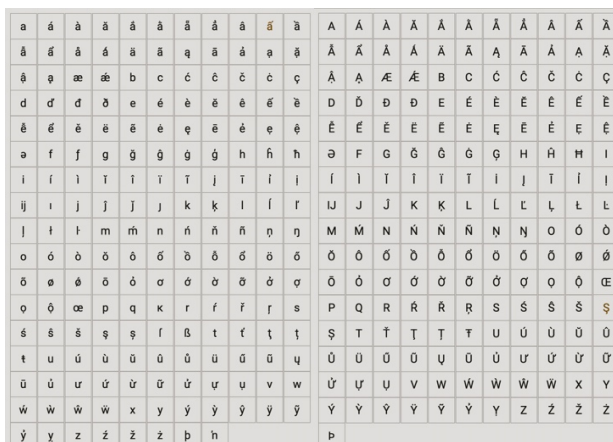
Pada bagian tampilan halaman bonus *Canva template design*, memuat deskripsi desain yang menjelaskan detail informasi terkait desain yang ditampilkan, selanjutnya juga tertampil QR yang dapat di scan langsung oleh para pembaca, setelah melakukan scan para pembaca akan langsung diarahkan pada halaman editing aplikasi Canva pada *hand phone* pengguna masing-masing, selanjutnya juga ditampilkan gambar konten secara keseluruhan untuk memudahkan para pembaca dalam mengetahui keseluruhan tampilan *template* yang disajikan, setelah memilih *template* yang paling tepat harapannya para pengguna dapat langsung menuju halaman edit dengan cara melakukan *scan* pada QR yang tersedia dan menyesuaikan desain dan konten sesuai dengan kebutuhan para pembaca atau pengguna.

Larat belakang pemilihan font/typography



Gambar 5: Layout tampilan desain post pada buku Instagram Post Design Guide Book

Buku Instagram Post Design Guide Book dirancang dengan menggunakan jenis huruf Roboto yang dapat diakses secara gratis di font.google.com, karakter teristik font Roboto tergolong pada huruf sanserif dengan bentuk yang sederhana atau minimalis. Sesuai dengan tema buku yang mengangkat teknologi, maka dibutuhkan font yang sesuai dengan kesan modern yang ingin disampaikan, pemilihan font Roboto dirasa paling cocok dan mudah diakses oleh siapapun tanpa harus melanggar hak cipta.



Gambar 6: Tampilan font Roboto secara keseluruhan

Dalam merancang buku, peneliti fokus menggunakan satu jenis font untuk meminimalisir kebingungan dalam membaca informasi yang ingin disampaikan, selain itu peneliti bertujuan agar pembaca fokus dalam memahami setiap pesan, adapun detail rincian penggunaan font pada buku dijabarkan pada tabel 1 dibawah.

Tabel 1: Daftar penerapan font pada buku.

No	Penggunaan	Elemen	Karakter Font
1	Cover Depan	Judul Utama	Roboto Light 55 pt
		Header	Roboto Light 10 pt
		Footer	Roboto Bold 11 pt
2	Daftar Isi	Judul Utama	Roboto Light 48 pt
		Angka	Roboto Light 43 pt
		Halaman Judul	Roboto Light 15 pt
		Header/footer	Roboto Light 7 pt
3	Isi	Judul	Roboto Light 42 pt
		Body Text	Roboto Regular 10 pt
		Header/footer	Roboto Light 7 pt
4	Bonus	Judul	Roboto Bold 10 pt
		Bodytext	Roboto Regular 10 pt
		Header/footer	Roboto Light 7 pt
5	Cover Belakang	Judul Utama	Roboto Light 55 pt
		Header	Roboto Light 10 pt
		Footer	Roboto Bold 11 pt

Gambar yang digunakan

Penggunaan elemen gambar pada buku ini merupakan komponen yang sangat penting untuk memudahkan pembaca dalam memahami pesan yang disampaikan, gambar yang ditampilkan dapat berfungsi sebagai contoh atau panduan secara spesifik. Gambar contoh atau penunjang berfungsi untuk menjelaskan kegiatan dan memnyamakan pembaca dalam memahami informasi yang disajikan, gambar penunjang bisa jadi tidak berhubungan langsung dengan topik yang diinformasikan, namun lebih sebagai ice breaker dalam membaca buku, sedangkan gambar panduan merujuk langsung pada gambar atau kejadian yang sebenarnya.

Struktur isi buku

Secara garis besar komponen isi buku terdiri dari sembilan topik utama, diantaranya: pengantar instagram, mengapa kita perlu memahami instagram, panduan fitur pada instagram, panduan photography, panduan text, mengatur jenis konten, panduan dalam membuat konten planning, referensi desain dan yang terakhir adalah bonus template desain pada aplikasi canva.

1. Pengantar Instagram
Pada bagian dijelaskan berbagai informasi umum terkait aplikasi Instagram, profil dari aplikasi, sejarah singkat, penjelasan fitur secara singkat, kekurangan serta kelebihan dari aplikasi, fenomena pengguna aplikasi Instagram di Indonesia hingga kekurangan serta kelebihan dari aplikasi Instagram.
2. Mengapa Kita Perlu Memahami Instagram?
Pada bagian ini dijelaskan berbagai informasi terkait pentingnya aplikasi Instagram dalam membangun usaha kecil, dimana dengan memanfaatkan aplikasi Instagram dengan baik akan dapat membantu para pelaku usaha dalam membangun *awareness, engagement, reach* dan berkompetisi dengan berbagai kompetitor yang ada di pasaran.
3. Fitur Pada Aplikasi Instagram
Pada bagian ini dijelaskan berbagai fitur menarik pada aplikasi Instagram, dimana didalamnya tidak hanya dapat mengunggah dan melihat berbagai postingan saja, namun terdapat berbagai fitur tersembunyi yang jika kita bijak menggunakannya akan dapat mempermudah serta meningkatkan komunikasi yang dilakukan pada aplikasi Instagram.
4. Panduan fotografi untuk konten Instagram
Pada bagian ini dijelaskan tentang berbagai tips dan trik cara mendapatkan gambar yang baik dengan menggunakan alat-alat sederhana seperti perabotan dan pencahayaan yang ada serta alat atau kamera *handphone* biasa. Dalam bagian ini juga dijelaskan sedikit teori photography dengan sederhana sebagai bekal para pemilik usaha dalam mengkreasikan produk atau jasa sesuai dengan kreativitas sebagai bahan konten promosi di media sosial.
5. *Text guide*
Pada bagian ini menjelaskan berbagai informasi terkait panduan penggunaan font yang baik pada sebuah Instagram post, panduan ukuran lengkap mulai dari rekomendasi ukuran judul hingga catatan kecil yang masih dapat dibaca pada layar *handphone*, dengan panduan ini para pembaca akan terhindar dari penggunaan ukuran text yang terlalu kecil pada desain sehingga tidak terbaca.
6. *Scheduling Post*
Pada bagian ini menjelaskan tentang pentingnya merencanakan waktu dalam memposting konten promosi dengan konsisten, para pemilik usaha tentunya merupakan orang-orang yang sibuk dalam kesehariannya, melakukan *scheduling post* akan membantu konsistensi komunikasi sehingga produk memiliki kesan aktif dan dekat dengan pelanggannya.
7. Proses Planning untuk Content Creator
Pada bagian ini pengguna akan dituntun untuk memahami karakteristik produk dan karakteristik pasar, dengan begitu pemilik usaha akan dapat memahami model komunikasi yang paling cocok digunakan untuk produknya, seperti contoh memilih tema kalimat, pemilihan tema promo, pemilihan tema warna hingga karakter desain yang akan digunakan dalam setiap media promosi yang digunakan.
8. Design Reference
Pada bagian ini akan dijelaskan berbagai referensi desain yang terkiri atau populer digunakan pada media sosial Instagram, panduan ini akan memberikan referensi bagi pembacanya terkait berbagai gaya desain, dimana tujuannya memberikan inspirasi terkait gaya desain yang mungkin paling cocok diaplikasikan pada produk atau jasa yang dimiliki, selain itu berbagai pengetahuan referensi desain akan memperkaya kreatifitas pengguna dalam merangkai desain kedepan.
9. Canva Free Template
Pada bagian ini menampilkan berbagai desain Instagram post yang dapat didownload dan dimodifikasi hanya dengan melakukan *scan* pada tanda QR yang tersedia, pada bagian ini juga ditampilkan informasi detail terkait dimensi dan rekomendasi penggunaan pada setiap desain yang ditampilkan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, masih banyak sekali pelaku usaha kecil yang mengalami kesulitan dalam memasarkan produk ataupun jasa mereka, tidak seperti perusahaan besar yang setiap bagian dikerjakan oleh anggota tim yang benar-benar ahli dibidangnya, pelaku usaha kecil harus dapat merangkap dan mengerjakan berbagai pekerjaan seorang diri, mulai dari proses produksi, pengemasan, hingga memasarkan atau menjual, kegiatan-kegiatan tersebut tentu saja sangat menguras waktu dan tenaga dari para pelaku usaha kecil, dengan adanya template desain yang mudah digunakan akan sangat membantu

pekerjaan para pelaku usaha kecil dalam mempromosikan usahanya, tanpa perlu mendesain dari awal, template yang sudah ada hanya diganti text sesuai dengan yang diinginkan dan sudah siap untuk di upload pada berbagai media sosial yang dimiliki oleh para pelaku usaha.

Penggunaan template desain tentu saja memungkinkan adanya kemiripan antara pemilik usaha yang satu dengan pemilik usaha yang lainnya, pengembangan perancangan kedepan dapat dilakukan pada penambahan jumlah referensi dan template desain sehingga semakin meminimalisir adanya penggunaan template yang mirip antara satu pelaku usaha dengan pelaku usaha yang lainnya.

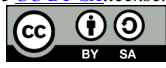
REFERENSI

- [1]. Napoleonat, "Instagram users in Indonesia January 2021," NapoloenCat.com, Januari 2022. [Online]. Tersedia: <https://napoleoncat.com/stats/instagram-users-in-indonesia/2022/01/> [17 April 2022].
- [2]. Nugroho, Thaliffa Afifah, "Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Promosi Social Commerce Usaha Bro.Do," JURNAL PUSTAKA KOMUNIKASI, vol.5, no.1, 136-149, Maret 2022.
- [3]. Faisal, Imam agus dan Rohmiati, Yuli, "Analisis Pemanfaatan Media Instagram Sebagai Promosi Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah," Jurnal Ilmu Perpustakaan, vol.6, no.4, 281-290, Februari 2017.
- [4]. Justin Harrison, "Disadvantages of Using Website Templates (and a Few Advantages)," academia.edu, Februari 2022. [Online]. Tersedia: shorturl.at/FORS6 [17 Desember 2022].
- [5]. Moriansyah, "Pemasaran Melalui Media Sosial: Atecedents dan Conseuences," Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik, vol.19, No.3, 187-196, Desember 2015.
- [6]. Santoso, Amanda P., "Pengaruh Konten Post Instagram terhadap Online Engagement: Studi Kasus pada Lima Merek Pakaian Wanita," JURNAL TEKNIK ITS, vo.1, no.6, 217-221, Maret 2019.
- [7]. Razzouk, Rim, "What Is Design Thinking and Why Is It Important?," American Educational Research Association, vol.83,no.3, 330-348, September 2012.
- [8]. Ambrose, Gavin dan Harris, Paul, "Identifying drivers," Design Th!nking. Singapore: AVA Publishing SA, 2010, 36-37.
- [9]. Nugroho, Adi, "Proses Desain," Dasar Pengadaan Dan Pengelolaan Jasa Desain Indonesia, 1st. Jakarta: Badan Ekonomi Kreatif, 2019, 25-27.
- [10]. Abdussamad, Zuchri, "Istilah dan Makna Kualitatif," Metode Penelitian Kualitatif. Sulawesi: Syakir Media Press, 2021, 50.
- [11]. Apriyandi, "PENGARUH GAYA HIDUP DAN KELOMPOK REFERENSI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN (Survei Mahasiswa S1 Fakultas Ilmu Administrasi Angkatan 2014 dan 2015 Universitas Brawijaya Malang yang Membeli dan Menggunakan Smartphone iPhone)," Jurnal Administrasi Bisnis, vol.50, no2, 180-189, Juli 2017.
- [12]. Purnomo, Dwi, "Model Prototyping Pada Pengembangan Sistem Informasi," Jurnal Informatika Merdeka Pasuruan, vol.2, no.2, 54-61, Agustus 2017.
- [13]. Wijaya, Bambang Sukma, "Dimension Of Brand Image: A Conceptual Review From Of The Perspective Of Brand Communication," European Journal Of Business And Management, vol.5, no.31, 55-65, Juli 2013.
- [14]. Rahman, Mochamad Reza "Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia," Jurnal Cano Ekonomos, vol.6, No.1, 377-386, Januari 2021.
- [15]. Yuniarti, Magfiroh dan Octavia, "MEMULAI USAHA DARI RUMAH DENGAN MODAL KECIL," DEDIKASI PKM UNPAM, vol.1, no.3, 79-82, September 2020.



**PERANCANGAN BUKU PANDUAN OPTIMALISASI SOCIAL MEDIA INSTAGRAM DESIGN
UNTUK MENINGKATKAN ONLINE ENGAGEMENT**
**DESIGN OF INSTAGRAM SOCIAL MEDIA OPTIMIZATION GUIDEBOOK TO IMPROVE
ONLINE ENGAGEMENT**

Bintang Pramudya Putra P., S.Sn., M.Ds.^{1*}, Aditya Nirwana, S.Sn., M.Sn.²
^{1,2,3} Universitas Ma Chung, Malang

Article Info	ABSTRAK
Genesis Artikel: Diterima, Tanggal Bulan Tahun Direvisi, Tanggal Bulan Tahun Disetujui, Tanggal Bulan Tahun	<p>Perkembangan media sosial menjadi poros baru dalam proses pemasaran suatu produk kepada masyarakat, kemampuan sosial media dalam mengumpulkan jutaan pengguna menarik perhatian para pelaku usaha dalam memasarkan produknya dengan lebih mudah, cepat, dan murah jika dibandingkan media pemasaran konvensional seperti memasang billboard ataupun memasang iklan televisi. Meskipun media sosial menawarkan berbagai kemudahan bagi para pelaku usaha, namun masih banyak pelaku usaha kecil yang belum memanfaatkan media sosial ataupun kesulitan memanfaatkannya untuk mempromosikan produknya, masih asingnya penggunaan teknologi menjadi penghalang besar bagi mereka yang tidak terbiasa. Metode desain thinking digunakan untuk benar-benar memahami permasalahan di lapangan dan merencanakan solusi berdasarkan pendekatan yang paling sesuai dan mudah dimengerti. Dengan adanya template yang dapat langsung digunakan oleh para pelaku usaha mendorong keinginan untuk mulai melakukan promosi untuk meningkatkan penjualan, meskipun penggunaan template memudahkan pelaku usaha dalam berpromosi namun dibutuhkan lebih banyak alternatif template untuk menghindari potensi kesamaan desain pada saat promosi.</p>
Kata Kunci: Media Sosial Instagram Template	
	ABSTRACT
Keywords: Social Media Instagram Templates	<p><i>The development of social media has become a new axis in the process of marketing a product to the public, the ability of social media to gather millions of users attracts the attention of business people to do marketing for their products more easily, quickly and cheaply compared to conventional marketing media such as placing billboards or do television advertisements. Even though social media offers various conveniences for doing business, there are still many small business actors who have not used social media or have difficulty using it to promote their products, the unfamiliarity of using technology is a big obstacle for those who are not used to it. The design thinking method is used to really understand the problems in the field and plan solutions based on the most appropriate and easy to understand approach. The existence of a template that can be directly used by business actors encourages the desire to start carrying out promotions to increase their sales, even though using templates makes it easier for business actors to promote, more alternative templates is needed to avoid the potential for design similarities during promotions.</i></p>
	<p><i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i></p> 
Penulis Korespondensi: Bintang Pramudya Putra Prasetya, S.Sn., M.Ds., Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Ma Chung, Email: bintang.pramudya@machung.ac.id	

Commented [A1]: Bisa dituliskan metodenya pada judul

Commented [A5]: 3 sampai 6 kata

Commented [A2]: Bisa di urutkan secara berurutan latar belakang permasalahan, tujuan, metodenya

Commented [A3]: Minimal 200 kata

Commented [A4]: Hasil penelitiannya di tampilkan secara keseluruhan bisa ditampilkan secara eksplisit

1. PENDAHULUAN

Pada era disrupsi saat ini, bermunculan berbagai inovasi baru yang dapat mengubah perilaku manusia, kebiasaan-kebiasaan lama seperti berdagang dipasar atau di toko tradisional telah banyak digantikan dengan aplikasi online yang terbukti mampu menjangkau pembeli-pembeli baru. Di Indonesia, dimana pengguna social media menyentuh angka yang sangat fantastis menjadi daya tarik tersendiri bagi para pelaku usaha untuk mengembangkan model bisnisnya dan mulai merambah ke duni digital, salah satunya adalah social media Instagram yang dapat diakses di berbagai platform, termasuk *hand phone* atau telepon genggam. Tercatat pada laporan pengguna media sosial instagram di Statista, sebuah lembaga survei internasional mencatat bahwa hingga Juli 2021 Indonesia menduduki peringkat ke-4 dengan jumlah pengguna instagram sebesar 91,77 Juta pengguna, dimana kelompok pengguna terbesar memiliki rentang usia 18 - 24 tahun sebesar 36,4% (Napoleonat, 2021)[1].

Dengan jumlah pengguna media sosial yang begitu banyak di Indonesia, rasanya menjadi sangat mungkin bahwa segemestasi berikut memiliki daya tarik yang patut diperhitungkan para pelaku usaha, berbagai kemudahan pada fitur instagram dalam menyebarkan informasi dapat menjadi sebuah sosuli bagi para pelaku usaha dengan modal kecil untuk memasarkan produknya. Menurut Nugroho (2022) [2] dengan media Instagram merek sepatu Brodo dapat meningkatkan penjualan produk dari 7 produk perhari menjadi 150 produk dalam satu hari, Namun besarnya peluang tersebut masih belum banyak dimanfaatkan oleh para pelaku usaha, berdasarkan pengamatan pribadi peneliti menemukan beberapa hambatan, diantaranya adalah: para pelaku usaha sangat tertarik memasarkan produknya dengan memanfaatkan media sosial instagram, namun para pelaku usaha tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk merancang sebuah komunikasi yang baik, tidak memiliki kemampuan komunikasi persuasif yang baik, termasuk tidak memiliki kemampuan untuk merancang sebuah tampilan desain yang menarik sesuai dengan produk yang ingin mereka tawarkan, sedangkan untuk membayar sebuah jasa desain tentu memerlukan dana yang tidak sedikit, seperti merancang sebuah logo setidaknya harus menyiapkan dana mulai dari 1 Juta rupiah, belum termasuk kebutuhan desain yang lainnya.

Tingginya biaya jasa pengelolaan instagram untuk kepentingan usaha membuat para pelaku usaha belum benar-benar dapat memaksimalkan potensi yang ada, menurut Faisal (2017)[3] meskipun penggunaan promosi Instagram mendatangkan keuntungan, masih dibutuhkan biaya yang cukup besar, untuk itu dibutuhkan sebuah solusi untuk mengakomodasi kebutuhan para pelaku usaha tersebut dengan biaya yang terjangkau, sehingga para pelaku usaha dapat mengembangkan usahanya tanpa harus terkedala modal awal yang sangat besar. Memahami untuk dapat memenangkan persaingan dibutuhkan media promosi yang baik, sedangkan untuk melakukan promosi tidak jarang harus mengeluarkan dana yang cukup besar, hal tersebut menjadi dilema umum yang sering ditemui oleh para pelaku usaha baru, dimana modal utama yang dimiliki masih berupa modal produksi dan belum memiliki penjualan yang cukup untuk mengalokasikan modal lain untuk melakukan promosi.

Perancangan buku panduan optimalisasi *social media management* berikut akan sangat membantu para pelaku usaha dalam meningkatkan *brand awareness* dengan metode yang sangat sederhana, dimana pengguna hanya perlu mengunduh link file yang akan digunakan serta dapat memodifikasi menggunakan aplikasi populer seperti Adobe Photoshop serta Canva mobile apps. Menurut Harrison (2022)[4] pemanfaatan template desain relatif sangat murah dan mudah dibandingkan dengan merancang desain secara mandiri atau orisinal. Dengan panduan serta template yang disediakan, setidaknya para pelaku usaha yang baru memulai dapat menghemat banyak pengeluaran karena belum perlu mempekerjakan desainer grafis, *copy writer* serta *social media admin* untuk membangun komunikasinya.

Selain menyediakan berbagai template desain yang siap digunakan oleh para pelaku usaha baru, dalam buku berikut juga dijelaskan langkah-langkah untuk memahami media promosi Instagram bagi pemula, mulai dari penjelasan terkait aplikasi secara lengkap, fitur yang dimiliki hingga cara mengkombinasikan antara aplikasi Instagram dan aplikasi Canva untuk menunjang kegiatan promosi produk barang atau jasa yang dimiliki oleh para pelaku usaha. Meskipun tahapan ini memerlukan waktu untuk beradaptasi, namun para pelaku usaha baru dapat meminimalisir pengeluaran untuk usahanya, hingga pada saat penjualan sudah meningkat dan memiliki dana untuk menggunakan jasa desain profesional atau mencari pegawai desain agar pemilik usaha dapat berfokus pada proses pengembangan usaha lebih jauh.

Meskipun pemasaran melalui media sosial bagi sebagian orang dianggap sebagai kegiatan yang kurang populer dan dipandang sebelah mata, namun pada hasil penelitian yang berfokus pada UMKM dijelaskan bahwa pelaku usaha yang memaksimalkan fitur dan promosi media sosial memiliki peningkatan rata-rata terhadap penjualan produknya sebanyak 60% dibandingkan tidak atau sebelum memasarkan produknya menggunakan media sosial (Moriansyah, 2015) [5]. Penggunaan media sosial Instagram untuk melakukan promosi tidak semata-mata akan langsung mendapatkan respon positif dari market, para pelaku usaha juga perlu memahami karakter dari setiap market itu sendiri, dengan melakukan riset sederhana dalam membaca pola, maka pelaku usaha akan menemukan pola atau cara khusus untuk melakukan penetrasi langsung kepada masyarakat agar informasi yang diberikan tersampaikan dengan baik. Merujuk pada sebuah penelitian terkait tipe posting Instagram, antara lain karakter post yang paling tinggi adalah pada kategori event, dimana lebih detail dijelaskan hari paling tinggi engagement terletak pada hari rabu, Kamis, dan jum'at. Untuk keramaian puncak terdapat pada bulan-bulan tertentu, yaitu Maret, Juni, Juli, dan Desember (Santoso, 2017)[6].

Commented [A6]: ?

Commented [A7]: Literaturnya penelitian sebelumnya masih kurang., semakin banyak semakin lebih baik.

Commented [A8]: Apa perbedaan dengan penelitian sebelumnya, dimana gapnya.

2. METODE PENELITIAN

Metode perangan desain merupakan sebuah tahapan yang harus dilalui oleh seorang desainer dalam menelurkan sebuah solusi terhadap sebuah permasalahan yang dihadapi, walaupun setiap desainer memiliki tahapan spesifik yang berbeda-beda namun secara garis besar setiap tahapan memiliki kesamaan, dimana proses tersebut digunakan untuk memastikan hasil yang ditawarkan dapat terukur dan terstandar, baik untuk lingkup proyek kecil maupun besar. Menurut Razzouk (2012)[7] design thinking merupakan sebuah proses analisis kreatif yang melibatkan manusia dalam melakukan eksperimen, membuat contoh, mengumpulkan umpan balik dan mendesain ulang (desain yang lebih baik). Berdasarkan kementerian perindustrian ekonomi kreatif merumuskan tahapan perancangan desain setidaknya memuat lima poin utama, yaitu: Definisi, Teligi, Gagas, Kembang, serta Implementasi. Penjelasan terkait setiap tahapan adalah sebagai berikut:



Gambar 1 : Tahapan proses Design Thinking

Definisi

Bagi tahapan kerja desain, mendefinisikan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mengatasi sebuah permasalahan merupakan tahapan penting yang harus dilakukan oleh seorang desainer. Penelitian awal perlu dilakukan untuk mengetahui pendorong seseorang menunjukkan respon tertentu terhadap sebuah desain, serta memahami berbagai potensi yang dapat menghambat ketercapaian suatu tujuan (Ambrose, 2010)[8] Pada tahapan ini dilakukan identifikasi dan definisi yang jelas tentang tujuan, sasaran, batasan dan ruang lingkup, batasan waktu, asumsi-asumsi, peluang-peluang inovasi, dan hal-hal lain yang menyangkut pekerjaan desain (Nugroho dkk, 2019)[9].

Tanpa adanya tahapan pengidentifikasi yang baik, dapat dipastikan seorang desainer akan mengalami berbagai macam kesulitan dan prosesnya, dikarenakan desainer tersebut tidak mengetahui dengan baik permasalahan yang akan dihadapinya, sedangkan bagi client akan banyak mengalami kerugian dikarenakan desainer tidak dapat memahami dengan pasti apa yang menjadi permasalahan utama client serta bagaimana menghilangkan permasalahan tersebut dengan efisien, tidak trial and error.

Teliti

Dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh client, seorang desainer diharuskan mengumpulkan berbagai data penunjang, dalam mengumpulkan data, seorang desainer dapat menggunakan satu metode pencarian data atau lebih, beberapa cara umum yang dapat dilakukan dalam memperoleh data diantaranya adalah: observasi langsung, melakukan survei, hingga melakukan ujicoba untuk memvalidasi sebuah asumsi tertentu (Abdussamad, 2021)[10]. Secara garis besar, pencarian data dapat berupa kualitatif ataupun kuantitatif.

Menurut Nugroho tujuan utama riset adalah agar terbentuk pemahaman masalah yang lebih komprehensif dari berbagai sektor kehidupan manusia, terutama tentang faktor keberlanjutan lingkungan dan sosial, kemajuan zaman dan keterpakaian solusi pada masa depan (Nugroho dkk, 2019).

Tahapan pencarian data dapat dimulai dengan pengumpulan data dari berbagai sumber, data yang telah dikumpulkan kemudian dikonfirmasi baik oleh pemilik perusahaan ataupun pengguna, tahapan selanjutnya dapat dianalisis dan dikelompokkan (organisisir), tahapan akhir adalah perumusan permasalahan, pada tahapan akhir tersebut dapat diruntukan

permasalahan mana yang menjadi prioritas dan harus diatasi segera atau permasalahan yang dapat ditunda penanganannya dikarenakan berbagai alasan (menyesuaikan kebutuhan berbagai pihak).

Gagas

Tahapan gagasan merupakan tindak lanjut dari hasil observasi yang telah dilakukan, pada tahapan ini desainer mempelajari fokus permasalahan, mencari berbagai referensi dan mencetuskan berbagai alternatif atau pilihan solusi (desain) yang mungkin akan dieksekusi lebih lanjut untuk mengatasi permasalahan yang ada. Menurut Apriyandi (2017)[11] referensi digunakan sebagai media pembanding suatu ide oleh seseorang, penggunaan referensi yang baik akan meningkatkan respon seseorang terhadap suatu permasalahan tertentu, memunculkan lebih banyak pilihan.

Pada tahapan ini client dapat diikutsertakan untuk mengumpulkan berbagai referensi, membuat berbagai sketsa dasar, mengembangkan berbagai imajinasi untuk memaksimalkan alternatif kemungkinan (brainstorming). Dari berbagai pilihan alternatif yang ada maka desainer dan client dapat menentukan konsep desain utama untuk menjadi acuan dan diterjemahkan kedalam design brief.

Kembang

Dalam tahap pengembangan desain, konsep direalisasikan dengan lebih nyata dengan mempertimbangkan bentuk yang akan digunakan, warna, texture, material, cost, teknik hingga tingkat kesulitan produksi. Dapat dikatakan pada tahapan ini desain telah menunjukkan bentuk nyata serta berbagai fungsinya yang menyerupai bentuk asli, sehingga client dapat memastikan apakah solusi yang dihasilkan dapat dilanjutkan kedalam tahapan selanjutnya atau tidak. Adanya tahapan ini dapat memastikan mitra untuk dapatkan gambaran final terkait desain yang akan dihasilkan. Jika realisasi awal tidak sesuai dengan kesepakatan atau terlalu jauh dengan hasil akhir dapat beresiko dalam realisasi final. Menurut Purnomo (2017)[12] Prototype dibuat dengan tujuan memberikan penyamaan persepsi dan pemahaman awal akan proses dasar dari sistem yang akan dikembangkan, sehingga akan ada komunikasi yang baik antara pengembang dan pengguna sistem.

Implementasi

Tahapan terakhir berikut merupakan aplikasi atau realisasi desain final yang telah disetujui oleh kedua belah pihak untuk dicetak atau diproduksi secara massal/real. Desain yang telah disetujui untuk dieksekusi umumnya dilengkapi dengan *design guidelines* yang memuat berbagai informasi penting terkait ukuran, aturan, material yang wajib dipahami oleh produsen. Hasil desain akhir biasanya dilengkapi dokumen arahan produksi atau penjelasan desain, misalnya berupa *design rationale*, *brand guidelines*, panduan teknis, gambar kerja, skema material, dan arahan produksi. Menurut Wijaya (2013)[13] dalam desain, brand guidelines sangat membantu para pemilik brand untuk mentransfer pengetahuan tentang ideologi suatu brand kepada siapapun yang berkepentingan, pemahaman yang baik terhadap suatu brand akan memudahkan seseorang dalam mengambil dan memutuskan tindakan sesuai dengan karakter brand yang diwakilinya.

3. HASIL DAN ANALISIS

Latar belakang perancangan

Seiring dengan semakin bertumbuhnya berbagai UMKM di Indonesia memungkinkan adanya penyerapan tenaga kerja yang lebih besar jika dibandingkan harus bergantung pada perusahaan besar ataupun menjadi pegawai pemerintah. Sektor usaha kecil juga terbukti kokoh dalam menghadapi krisis ekonomi yang baru-baru ini terjadi, UMKM menjadi jaring pengaman dalam menstabilkan jumlah pekerja dan meminimalisir pengangguran di Indonesia (Rahman, 2021)[14]. Dengan berkembangnya berbagai *platform* media sosial yang dapat membantu para pelaku usaha kecil dalam memasarkan produknya, para pelaku usaha menjadi lebih mudah dalam menjual dan menemukan pembeli, tidak hanya dari daerah sekitar tempat usaha berada namun jangkauan promosi menggunakan media sosial juga dapat menjangkau para pembeli di tempat yang sangat jauh. Untuk memulai usaha kecil relatif dibutuhkan dana yang tidak terlalu besar, tanpa harus membeli mesin-mesin mahal, sewa gedung atau bahkan mempekerjakan karyawan dengan gaji yang besar, menurut Yuniarti (2020)[15] untuk memulai usaha kecil relatif dibutuhkan modal yang kecil dikarenakan para pemilik usaha dapat menyesuaikan dengan kemampuan, tidak harus mengikuti standar produksi tertentu, hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri semakin berkembangnya para pemilik usaha kecil, dengan modal yang tidak terlalu besar, uang dapat diputar dan mendatangkan keuntungan.

Potensi usaha kecil yang sangat besar tersebut sayangnya belum terakomodasi dengan baik, sehingga banyak pelaku usaha yang belum dapat memaksimalkan potensi dari produk yang dimiliki. Para pemilik usaha umumnya hanya memiliki kemampuan untuk memproduksi suatu produk atau jasa saja, kemampuan lain seperti marketing dan promosi umumnya menjadi kendala utama bagi para pemilik usaha, sedangkan dalam tahap awal ini jika para pemilik usaha diharuskan untuk mencari karyawan untuk mengisi kekosongan pada usahanya akan memberikan beban ekonomi yang sangat luar biasa.

Terdapat berbagai solusi sederhana untuk dapat mengakomodasi potensi produk atau jasa yang dimiliki oleh para pemilik usaha. Untuk melakukan promosi melalui media sosial misalkan, tidak harus menggunakan jasa agensi yang tentunya sangat menguras dana, atau membeli peralatan-peralatan desain profesional hanya sekedar membuat media promosi untuk memasarkan produk pada calon konsumen. Usaha-usaha tersebut tentunya akan sangat membebani pengeluaran secara

Commented [A9]: Pada bagian hasil dan analisis, agar memunculkan temuannya dari hasil penelitian sebelumnya, dipertegas lagi

signifikan, dengan kreatifitas dan dedikasi waktu yang cukup, para pemilik usaha dapat mempelajari hal-hal apa saja yang dibutuhkan dalam membuat media promosi sesuai kebutuhan, bahkan dengan alat-alat sederhana seperti handphone dan aplikasi yang dapat diunduh secara gratis, seorang pemilik usaha sudah mampu membuat media prmosi yang menarik.

Ide kreatif buku

Di era yang serba digital seperti saat ini, informasi bertebaran di dunia maya, seseorang tinggal menuliskan kata kunci tertentu dan jutaan informasi terkait langsung akan muncul didepan layar secara cepat, namun sayangnya kemudahan informasi tersebut tidak dapat dimanfaatkan oleh seluruh kalangan, masih banyak pelaku usaha yang belum familiar dengan teknologi, dampaknya informasi tidak dapat dengan mudah mereka akses atau pelajari, hal tersebut didorong oleh berbagai latang belakang, diantaranya: tidak ada waktu untuk mempelajari gadget, takut keliru, atau malu saat bertanya kepada anak namun tidak mendapatkan jawaban yang sesuai, hal-hal tersebut membuat banyak pelaku usaha yang khususnya berusia paruh baya menjadi enggan dan bingung mengoprasikan media digital secara maksimal.

Dalam satu kesempatan peneliti mengumpulkan sample pelaku usaha kecil untuk memetakan permasalahan yang sedang dihadapi khususnya dalam mempromosikan produk yang dimiliki dari berbagai jenis produk, beberapa masalah yang sering dihadapi diantaranya adalah: kurangnya pemahaman tentang aplikasi yang digunakan, kurangnya pengetahuan tentang tatacara mengambil gambar produk yang baik, dan yang terakhir adalah kurang pengalaman dalam melayout komposisi visual untuk mempromosikan produk. Dari masukan tersebut, peneliti memasukkan berbagai informasi yang relevan dengan bahasa yang mudah dimengerti, meminimalisir istilah-istilah rumit dan melengkapi dengan gambar, sehingga jika pembaca kurang memahami instruksi dalam bentuk teks, maka pembaja juga dapat melihat berbagai contoh yang diambil langsung secara aktual untuk lebih memudahkan pembaca dalam memahami informasi yang ingin disampaikan.

Buku Instagram Post Design Guide Book memuat informasi lengkap yang bahkan tidak dimiliki oleh buku serupa lainnya, pada buku juga dilampirkan berbagai desain contoh yang dapat digunakan langsung ataupun dimodifikasi oleh para pelaku usaha dalam memasarkan produknya, desain *template* yang disertakan mengangkat berbagai tema usaha sehingga dapat disesuaikan dengan jenis usaha yang diinginkan, fitur *free design* tersebut umumnya disematkan pada seminar-seminar berbayar yang diselenggarakan secara *online* maupun *offline*, dengan dilengkapi fitur *free design template* diharapkan tidak membebani para pelaku usaha kecil dalam memasarkan produknya dan dapat menggunakan dana yang ada dalam mengembangkan usaha yang dimiliki lebih besar lagi.

Konsep utama yang diusung (tema)

Untuk mengakomodasi penyampaian informasi yang mudah dipahami oleh para pelaku usaha, konsep utama yang diusung pada desain buku harus mudah, informatif dan aplikatif. Unsur kemudahan diaplikasikan pada pemilihan kata-kata yang mudah dimengerti dengan meminimalisir istilah desain, dengan begitu harapannya para pembaca dapat lebih mudah dimengerti dan tidak dibingungkan oleh kalimat-kalimat asing yang belum pernah didengar sebelumnya, selanjutnya unsur informatif diakomodasi oleh tampilan text dan gambar yang saling melengkapi satu sama lain, penggunaan text yang tidak terlalu padat diharapkan dapat membuat pembaca lebih nyaman dan tidak mudah lelah, khususnya penggunaan gambar yang juga berfungsi sebagai penjelas informasi pada text, kemudian unsur terakhir yaitu aplikatif diimplementasikan pada diberikannya contoh desain yang dapat langsung digunakan pada perangkat pembaca masing-masing, contoh desain berupa Instagram post template tersebut dapat di scan dan langsung terbuka pada plikasi Canva di *handphone* pembaca masing-masing, desain yang muncul dapat dimodifikasi dengan sangat leluasa, template yang diberikan memungkinkan para pengguna untuk dapat mengubah text, mengubah warna pada berbagai elemen grafis yang ada atau bahkan mengubah layout sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Desain yang dapat langsung digunakan akan memudahkan para pelaku usaha yang masih awam dengan proses desain, jika pengguna telah familiar dengan template maka dalam waktu tertentu para pengguna akan mampu membuat desain sendiri dengan karakter yang otentik dengan produk atau jasa yang sedang ditawarkan.

Penjabaran layout buku

Buku Instagram Post Design Guide Book memiliki dimensi lebar 17,5 x 23,7 Cm dengan material cover berjenis kertas BC Tik doff dan material isi atau bagian dalam yang berjenis korean book paper, penggunaan material BC Tik sebagai cover dan korean book paper dinilai memiliki ketersediaan yang mudah dengan harga terjangkau pada berbagai percetakan di Indonesia. Secara garis besar struktur utama layout pada buku terbagi menjadi beberapa bagian, diantaranya adalah bagian *cover*, bagian daftar isi, bagian utama atau isi, dan bagian *display design*.



Gambar 2: Layout cover depan dan belakang buku Instagram Post Design Guide Book

Pada bagian cover depan memuat judul utama yang ditampilkan dengan font Roboto thin berukuran 55 pt berwarna hitam, elemen lain pada cover memuat ilustrasi bergaya *flat design* yang mengilustrasikan seorang pembuat konten, hal tersebut tertampil pada penggunaan handphone dan ring light pada gambar, selain itu pada cover juga dimuat berbagai bagian dari isi utama sebagai informasi dari konten apa saja yang ada pada buku serta ditambahkan tanda “free template” sebagai pengingat bagi pembaca bahwa pada buku juga terdapat template desain gratis yang akan didapatkan oleh pada pembarucanya.

Daftar Isi:	
01	Pengantar Instagram
03	Memangapa Kita Perlu Memahami Instagram?
09	Flur Pada Aplikasi Instagram
19	Panduan photography untuk konten Instagram
25	Text guide
27	Scheduling Post
34	Proses Planning untuk Content Creator
37	Design Reference
59	Carana Free Template

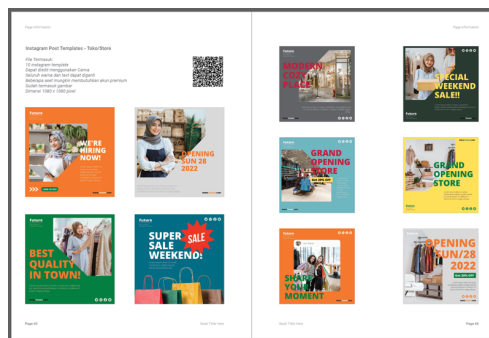
Gambar 2: Lyout daftar isi buku Instagram Post Design Guide Book

Layout daftar isi mengusung tema *clean and timeless*, dimana kombinasi antara huruf dan angka dibuat kontras dengan berbandingan ukuran font text sebesar 15 pt dan ukuran angka atau halaman berukuran 43 pt, komposisi warna *clean* dan kontras ditujukan untuk membuat pembaca lebih mudah fokus memahami letak halaman pada setiap sub judul yang tersaji didalam buku, permainan warna juga turut dipertimbangkan dimana warna paling gelap terletak pada judul utama “Daftar Isi” sedangkan warna huruf paling cerah terletak pada text sub judul, hal tersebut ditujukan untuk dapat menciptakan keseimbangan visual antara komposisi text dan huruf.



Gambar 3: Layout isi buku Instagram Post Design Guide Book

Pada bagian isi, konten terbagi menjadi dua kolom utama, kolom kanan dan kiri, pembeda *header* dan *body text* terletak pada perbedaan ukuran, dimana *header* memiliki ukuran 42 pt dan *body text* yang berukuran 10 pt, hal tersebut menimbulkan kontas untuk memudahkan pembaca dalam memahami pembagian setiap konten atau *chapter*. Peletakan gambar pada setiap halaman juga akan berpengaruh kepada kolom yang lainnya, gambar dibuat solid dan tidak mengubah kontur atau susunan *body text*.



Gambar 4: Layout tampilan desain post pada buku Instagram Post Design Guide Book

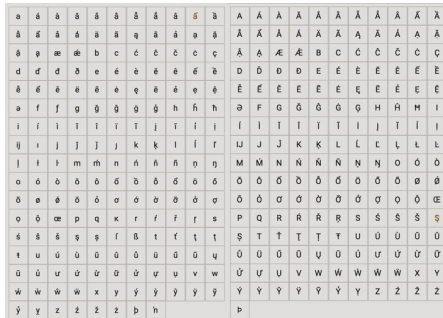
Pada bagian tampilan halaman bonus Canva *template design*, memuat deskripsi desain yang menjelaskan detail informasi terkait desain yang ditampilkan, selanjutnya juga terampil QR yang dapat di scan langsung oleh para pembaca, setelah melakukan scan para pembaca akan langsung diarahkan pada halaman editing aplikasi Canva pada *hand phone* pengguna masing-masing, selanjutnya juga ditampilkan gambar konten secara keseluruhan untuk memudahkan para pembaca dalam mengetahui keseluruhan tampilan *template* yang disajikan, setelah memilih *template* yang paling tepat harapannya para pengguna dapat langsung menuju halaman edit dengan cara melakukan *scan* pada QR yang tersedia dan menyesuaikan desain dan konten sesuai dengan kebutuhan para pembaca atau pengguna.

Larat belakang pemilihan font/typography



Gambar 5: Layout tampilan desain post pada buku Instagram Post Design Guide Book

Buku Instagram Post Design Guide Book dirancang dengan menggunakan jenis huruf Roboto yang dapat diakses secara gratis di font.google.com, karakter teristik font Roboto tergolong pada huruf sanserif dengan bentuk yang sederhana atau minimalis. Sesuai dengan tema buku yang mengangkat teknologi, maka dibutuhkan font yang sesuai dengan kesan modern yang ingin disampaikan, pemilihan font Roboto dirasa paling cocok dan mudah diakses oleh siapapun tanpa harus melanggar hak cipta.



Gambar 6: Tampilan font Roboto secara keseluruhan

Dalam merancang buku, peneliti fokus menggunakan satu jenis font untuk meminimalisir kebingungan dalam membaca informasi yang ingin disampaikan, selain itu peneliti bertujuan agar pembaca fokus dalam memahami setiap pesan, adapun detail rincian penggunaan font pada buku dijabarkan pada tabel 1 dibawah.

Tabel 1: Daftar penerapan font pada buku.

No	Penggunaan	Elemen	Karakter Font
1	Cover Depan	Judul Utama	Roboto Light 55 pt
		Header	Roboto Light 10 pt
		Footer	Roboto Bold 11 pt
2	Daftar Isi	Judul Utama	Roboto Light 48 pt
		Angka	Roboto Light 43 pt
		Halaman Judul	Roboto Light 15 pt
		Header/footer	Roboto Light 7 pt
3	Isi	Judul	Roboto Light 42 pt
		Body Text	Roboto Regular 10 pt
		Header/footer	Roboto Light 7 pt
4	Bonus	Judul	Roboto Bold 10 pt
		Bodytext	Roboto Regular 10 pt
		Header/footer	Roboto Light 7 pt
5	Cover Belakang	Judul Utama	Roboto Light 55 pt
		Header	Roboto Light 10 pt
		Footer	Roboto Bold 11 pt

Gambar yang digunakan

Penggunaan elemen gambar pada buku ini merupakan komponen yang sangat penting untuk memudahkan pembaca dalam memahami pesan yang disampaikan, gambar yang ditampilkan dapat berfungsi sebagai contoh atau panduan secara spesifik. Gambar contoh atau penunjang berfungsi untuk menjelaskan kegiatan dan memnyamakan pembaca dalam memahami informasi yang disajikan, gambar penunjang bisa jadi tidak berhubungan langsung dengan topik yang diinformasikan, namun lebih sebagai ice breaker dalam membaca buku, sedangkan gambar panduan merujuk langsung pada gambar atau kejadian yang sebenarnya.

Struktur isi buku

Secara garis besar komponen isi buku terdiri dari sembilan topik utama, diantaranya: pengantar instagram, mengapa kita perlu memahami instagram, panduan fitur pada instagram, panduan photography, panduan text, mengatur jenis konten,

panduan dalam membuat konten planning, referensi desain dan yang terakhir adalah bonus template desain pada aplikasi canva.

1. Pengantar Instagram

Pada bagian dijelaskan berbagai informasi umum terkait aplikasi Instagram, profil dari aplikasi, sejarah singkat, penjelasan fitur secara singkat, kekurangan serta kelebihan dari aplikasi, fenomenan pengguna aplikasi Instagram di Indonesia hingga kekurangan serta kelebihan dari aplikasi Instagram.

2. Mengapa Kita Perlu Memahami Instagram?

Pada bagian ini dijelaskan berbagai informasi terkait pentingnya aplikasi Instagram dalam membangun usaha kecil, dimana dengan memanfaatkan aplikasi Instagram dengan baik akan dapat membantu para pelaku usaha dalam membangun *awareness, engagement, reach* dan berkompetisi dengan berbagai kompetitor yang ada di pasaran.

3. Fitur Pada Aplikasi Instagram

Pada bagian ini dijelaskan berbagai fitur menarik pada aplikasi Instagram, dimana didalamnya tidak hanya dapat mengunggah dan melihat berbagai postingan saja, namun terdapat berbagai fitur tersembunyi yang jika kita bijak menggunakannya akan dapat mempermudah serta meningkatkan komunikasi yang dilakukan pada aplikasi Instagram.

4. Panduan fotografi untuk konten Instagram

Pada bagian ini dijelaskan tentang berbagai tips dan trik cara mendapatkan gambar yang baik dengan menggunakan alat-alat sederhana seperti perabotan dan pencahayaan yang ada serta alat atau kamera *handphone* biasa. Dalam bagian ini juga dijelaskan sedikit teori photography dengan sederhana sebagai bekal para pemilik usaha dalam mengkreasikan produk atau jasa sesuai dengan kreativitas sebagai bahan konten promosi di media sosial.

5. *Text guide*

Pada bagian ini menjelaskan berbagai informasi terkait panduan penggunaan font yang baik pada sebuah Instagram post, panduan ukuran lengkap mulai dari rekomendasi ukuran judul hingga catatan kecil yang masih dapat dibaca pada layar *handphone*, dengan panduan ini para pembaca akan terhindar dari penggunaan ukuran text yang terlalu kecil pada desain sehingga tidak terbaca.

6. *Scheduling Post*

Pada bagian ini menjelaskan tentang pentingnya merencanakan waktu dalam memposting konten promosi dengan konsisten, para pemilik usaha tentunya merupakan orang-orang yang sibuk dalam kesehariannya, melakukan *scheduling post* akan membantu konsistensi komunikasi sehingga produk memiliki kesan aktif dan dekat dengan pelanggannya.

7. Proses Planning untuk Content Creator

Pada bagian ini pengguna akan dituntun untuk memahami karakteristik produk dan karakteristik pasar, dengan begitu pemilik usaha akan dapat memahami model komunikasi yang paling cocok digunakan untuk produknya, seperti contoh memilih tema kalimat, pemilihan tema promo, pemilihan tema warna hingga karakter desain yang akan digunakan dalam setiap media promosi yang digunakan.

8. Design Reference

Pada bagian ini akan dijelaskan berbagai referensi desain yang terdapat atau populer digunakan pada media sosial Instagram, panduan ini akan memberikan referensi bagi pembacanya terkait berbagai gaya desain, dimana tujuannya memberikan inspirasi terkait gaya desain yang mungkin paling cocok diaplikasikan pada produk atau jasa yang dimiliki, selain itu berbagai pengetahuan referensi desain akan memperkaya kreatifitas pengguna dalam merangkai desain kedepan.

9. Canva Free Template

Pada bagian ini menampilkan berbagai desain Instagram post yang dapat didownload dan dimodifikasi hanya dengan melakukan *scan* pada tanda QR yang tersedia, pada bagian ini juga ditampilkan informasi detail terkait dimensi dan rekomendasi penggunaan pada setiap desain yang ditampilkan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, masih banyak sekali pelaku usaha kecil yang mengalami kesulitan dalam memasarkan produk ataupun jasa mereka, tidak seperti perusahaan besar yang setiap bagian dikerjakan oleh anggota tim yang

benar-benar ahli dibidangnya, pelaku usaha kecil harus dapat merangkap dan mengerjakan berbagai pekerjaan seorang diri, mulai dari proses produksi, pengemasan, hingga memasarkan atau menjual, kegiatan-kegiatan tersebut tentu saja sangat menguras waktu dan tenaga dari para pelaku usaha kecil, dengan adanya template desain yang mudah digunakan akan sangat membantu pekerjaan para pelaku usaha kecil dalam mempromosikan usahanya, tanpa perlu mendesain dari awal, template yang sudah ada hanya diganti text sesuai dengan yang diinginkan dan sudah siap untuk di upload pada berbagai media sosial yang dimiliki oleh para pelaku usaha.

Penggunaan template desain tentu saja memungkinkan adanya kemiripan antara pemilik usaha yang satu dengan pemilik usaha yang lainnya, pengembangan perancangan kedepan dapat dilakukan pada penambahan jumlah referensi dan template desain sehingga semakin meminimalisir adanya penggunaan template yang mirip antara satu pelaku usaha dengan pelaku usaha yang lainnya.

REFERENSI

- [1]. Napoleonat, "Instagram users in Indonesia January 2021," NapoleonCat.com, Januari 2022. [Online]. Tersedia: <https://napoleoncat.com/stats/instagram-users-in-indonesia/2022/01/> [17 April 2022].
- [2]. Nugroho, Thaliffa Afifah, "Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Promosi Social Commerce Usaha Bro.Do," JURNAL PUSTAKA KOMUNIKASI, vol.5, no.1, 136-149, Maret 2022.
- [3]. Faisal, Imam agus dan Rohmiati, Yuli, "Analisis Pemanfaatan Media Instagram Sebagai Promosi Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah," Jurnal Ilmu Perpustakaan, vol.6, no.4, 281-290, Februari 2017.
- [4]. Justin Harrison, "Disadvantages of Using Website Templates (and a Few Advantages)," academia.edu, Februari 2022. [Online]. Tersedia: shorturl.at/FORS6 [17 Desember 2022].
- [5]. Moriansyah, "Pemasaran Melalui Media Sosial: Atecedents dan Conseuences," Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik, vol.19, No.3, 187-196, Desember 2015.
- [6]. Santoso, Amanda P., "Pengaruh Konten Post Instagram terhadap Online Engagement: Studi Kasus pada Lima Merek Pakaian Wanita," JURNAL TEKNIK ITS, vo.1, no.6, 217-221, Maret 2019.
- [7]. Razzouk, Rim, "What Is Design Thinking and Why Is It Important?," American Educational Research Association, vol.83,no.3, 330-348, September 2012.
- [8]. Ambrose, Gavin dan Harris, Paul, "Identifying drivers," Design Th!nking. Singapore: AVA Publishing SA, 2010, 36-37.
- [9]. Nugroho, Adi, "Proses Desain," Dasar Pengadaan Dan Pengelolaan Jasa Desain Indonesia, 1st. Jakarta: Badan Ekonomi Kreatif, 2019, 25-27.
- [10]. Abdussamad, Zuchri, "Istilah dan Makna Kualitatif," Metode Penelitian Kualitatif. Sulawesi: Syakir Media Press, 2021, 50.
- [11]. Apriyandi, "PENGARUH GAYA HIDUP DAN KELOMPOK REFERENSI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN (Survei Mahasiswa S1 Fakultas Ilmu Administrasi Angkatan 2014 dan 2015 Universitas Brawijaya Malang yang Membeli dan Menggunakan Smartphone iPhone)," Jurnal Administrasi Bisnis, vol.50, no2, 180-189, Juli 2017.
- [12]. Purnomo, Dwi, "Model Prototyping Pada Pengembangan Sistem Informasi," Jurnal Informatika Merdeka Pasuruan, vol.2, no.2, 54-61, Agustus 2017.
- [13]. Wijaya, Bambang Sukma, "Dimension Of Brand Image: A Conceptual Review From Of The Perspective Of Brand Communication," European Journal Of Business And Management, vol.5, no.31, 55-65, Juli 2013.
- [14]. Rahman, Mochamad Reza "Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia," Jurnal Cano Ekonomos, vol.6, No.1, 377-386, Januari 2021.
- [15]. Yuniarti, Magfiroh dan Octavia, "MEMULAI USAHA DARI RUMAH DENGAN MODAL KECIL," DEDIKASI PKM UNPAM, vol.1, no.3, 79-82, September 2020.

Commented [A10]: Disesuaikan dengan hasil permasalahan penelitian

Commented [A11]: Dicek ulang, pustaka 10 tahun terakhir

3 submit revisi pertama, respon kepada reviewer, dan
artikel yang diresubmit


15 Maret 2023

**PERANCANGAN BUKU PANDUAN OPTIMALISASI SOCIAL MEDIA INSTAGRAM DESIGN BERBASIS MOCKUP UNTUK MENINGKATKAN ONLINE ENGAGEMENT
 DESIGN OF INSTAGRAM SOCIAL MEDIA OPTIMIZATION GUIDEBOOK MOCKUP BASED TO IMPROVE ONLINE ENGAGEMENT**

Bintang Pramudya Putra P., S.Sn., M.Ds.^{1*}, Aditya Nirwana, S.Sn., M.Sn.²

^{1, 2, 3} Universitas Ma Chung, Malang

Article Info	ABSTRAK
<p>Genesis Artikel: Diterima, Tanggal Bulan Tahun Direvisi, Tanggal Bulan Tahun Disetujui, Tanggal Bulan Tahun</p>	<p>Perkembangan media sosial menjadi poros baru dalam proses pemasaran suatu produk kepada masyarakat, kemampuan sosial media dalam mengumpulkan jutaan pengguna menarik perhatian para pelaku usaha dalam memasarkan produknya dengan lebih mudah, cepat, dan murah jika dibandingkan media pemasaran konvensional seperti memasang billboard ataupun memasang iklan televisi. Meskipun media sosial menawarkan berbagai kemudahan bagi para pelaku usaha, namun masih banyak pelaku usaha kecil yang belum memanfaatkan media sosial ataupun kesulitan memanfaatkannya untuk mempromosikan produknya, masih asingnya penggunaan teknologi menjadi penghalang besar bagi mereka yang tidak terbiasa. Untuk mengatasi permasalahan banyaknya pemilik usaha yang belum memaksimalkan media sosial karena keterbatasan kemampuan desain, penelitian ini berfokus pada pemaksimalan template desain promosi untuk dapat digunakan oleh para pemilik usaha tanpa harus mendalami keilmuan desain sekalipun, dengan adanya buku panduan optimalisasi sosial media Instagram yang dilengkapi dengan template, para pemilik usaha akan dapat memaksimalkan promosi produk dengan lebih mudah dan cepat. Penggunaan metode <i>design thinking</i> pada perancangan buku untuk dapat berempati dalam menghasilkan panduan serta template yang benar-benar mudah dipahami serta dapat diaplikasikan menggunakan device sederhana seperti smart phone, tanpa harus memiliki laptop atau software grafis dengan harga tinggi. Dengan adanya template yang dapat langsung digunakan oleh para pelaku usaha mendorong keinginan untuk mulai melakukan promosi untuk meningkatkan penjualan, meskipun penggunaan template memudahkan pelaku usaha dalam berpromosi namun dibutuhkan lebih banyak alternatif template untuk menghindari potensi kesamaan desain pada saat promosi.</p>
<p>Kata Kunci: Media Sosial Instagram Template Buku Panduan</p>	
	ABSTRACT
<p>Keywords: Social Media Instagram Templates Guide Book</p>	<p><i>The development of social media has become a new axis in the process of marketing a product to the public, ability of social media to collect millions of users attracts business owner attention to marketing their products easily, quickly and cheaply compared to conventional marketing media such as placing billboards or placing television advertisements. Even though social media offers various conveniences for doing business, there are still many small business actors who have not use social media or have difficulty using it to promote their products, the unfamiliarity of using technology is a big obstacle for those who are not used to it (Instagram). To overcome the problem of the large number of business owners who have not maximized social media due to limitations regarding design capabilities, this research focuses on maximizing promotional design templates to be used by business owners without even having to study design field, with an Instagram social media optimization guidebook equipped with templates, business owners will be able to maximize product promotion more easily and quickly. The use of design thinking methods in book design to be able to empathetic in producing guides and templates that are really easy to understand and can be applied using simple devices such as smart phones, users of this guide dont have to buy a laptop or high-priced graphics software. The existence of a template that can be directly used by business actors encourages the desire to start carrying out promotions to increase sales, even though using templates makes it easier for business</i></p>

	<i>actors to promote, more alternative templates are needed to avoid the potential for design similarities during promotions.</i>
	<p style="text-align: right;"><i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i></p> 
<p>Penulis Korespondensi: Bintang Pramudya Putra Prasetya, S.Sn., M.Ds., Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Ma Chung, Email: bintang.pramudya@machung.ac.id.</p>	

1. PENDAHULUAN

Pada era disrupsi saat ini, bermunculan berbagai media sosial baru yang dapat mengubah perilaku manusia, kebiasaan-kebiasaan lama seperti berdagang dipasar atau di toko tradisional telah banyak digantikan dengan aplikasi online yang terbukti mampu menjangkau pembeli-pembeli baru. Di Indonesia, dimana pengguna social media menyentuh angka yang sangat fantastis menjadi daya tarik tersendiri bagi para pelaku usaha untuk mengembangkan model bisnisnya dan mulai merambah ke duni digital, salah satunya adalah social media Instagram yang dapat diakses di berbagai platform, termasuk *hand phone* atau telepon genggam. Tercapat pada laporan pengguna media sosial instagram di Statista, sebuah lembaga survei internasional mencatat bahwa hingga Juli 2021 Indonesia menduduki peringkat ke-4 dengan jumlah pengguna instagram sebesar 91,77 Juta pengguna, dimana kelompok pengguna terbesar memiliki rentang usia 18 - 24 tahun sebesar 36,4% (Napoleonat, 2021)[1].

Dengan jumlah pengguna media sosial yang begitu banyak di Indonesia, rasanya menjadi sangat mungkin bahwa segementasi berikut memiliki daya tarik yang patut diperhitungkan para pelaku usaha, berbagai kemudahan pada fitur instagram dalam menyebarkan informasi dapat menjadi sebuah sosuli bagi para pelaku usaha dengan modal kecil untuk memasarkan produknya. Menurut Nugroho (2022) [2] dengan media Instagram, merek sepatu Brodo dapat meningkatkan penjualan produk dari 7 produk perhari menjadi 150 produk dalam satu hari, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Augustinah (2019) [3] pemaksimalan promosi pada Instagram akan meningkatkan image produk yang juga akan berujung pada peningkatan penjualan. Namun besarnya peluang tersebut masih belum banyak dimanfaatkan oleh para pelaku usaha, berdasarkan pengamatan pribadi peneliti menemukan beberapa hambatan, diantaranya adalah: para pelaku usaha sangat tertarik memasarkan produknya dengan memanfaatkan media sosial instagram, namun para pelaku usaha tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk merancang sebuah komunikasi yang baik, tidak memiliki kemampuan komunikasi persuasif yang baik, termasuk tidak memiliki kemampuan untuk merancang sebuah tampilan desain yang menarik sesuai dengan produk yang ingin mereka tawarkan, sedangkan untuk membayar sebuah jasa desain tentu memerlukan dana yang tidak sedikit, seperti merancang sebuah logo setidaknya harus menyiapkan dana mulai dari 1 Juta rupiah, belum termasuk kebutuhan desain yang lainnya.

Tingginya biaya jasa pengelolaan instagram untuk kepentingan usaha membuat para pelaku usaha belum benar-benar dapat memaksimalkan potensi yang ada, menurut Faisal (2017)[4] meskipun penggunaan promosi Instagram mendatangkan keuntungan, masih dibutuhkan biaya yang cukup besar, untuk itu dibutuhkan sebuah solusi untuk dapat mengakomodasi kebutuhan para pelaku usaha tersebut dengan biaya yang terjangkau, sehingga para pelaku usaha dapat mengembangkan usahanya tanpa harus terkedala modal awal yang sangat besar. Memahami untuk dapat memenangkan persaingan dibutuhkan media promosi yang baik, sedangkan untuk melakukan promosi tidak jarang harus mengeluarkan dana yang cukup besar, hal tersebut menjadi dilema umum yang sering ditemui oleh para pelaku usaha baru, dimana modal utama yang dimiliki masih berupa modal produksi dan belum memiliki penjualan yang cukup untuk mengalokasikan modal lain untuk melakukan promosi.

Perancangan buku panduan optimalisasi *social media management* berikut akan sangat membantu para pelaku usaha dalam meningkatkan *brand awareness* dengan metode yang sangat sederhana, dimana pengguna hanya perlu mengunduh link file yang akan digunakan serta dapat memodifikasi menggunakan aplikasi populer seperti Adobe Photoshop serta Canva mobile apps. Menurut Harrison (2022)[5] pemanfaatan template desain relatif sangat murah dan mudah dibandingkan dengan merancang desain secara mandiri atau orisinal. Dengan panduan serta template yang disediakan, setidaknya para pelaku usaha yang baru memulai dapat menghemat banyak pengeluaran kerana belum perlu mempekerjakan desainer grafis, *copy writer* serta *social media admin* untuk membangun komunikasinya.

Selain menyediakan berbagai template desain yang siap digunakan oleh para pelaku usaha baru, dalam buku berikut juga dijelaskan langkah-langkah untuk memahami media promosi Instagram bagi pemula, mulai dari penjelasan terkait aplikasi secara lengkap, fitur yang dimiliki hingga cara mengkombinasikan antara aplikasi Instagram dan aplikasi Canva untuk menunjang kegiatan promosi produk barang atau jasa yang dimiliki oleh para pelaku usaha. Meskipun tahapan ini memerlukan waktu untuk beradaptasi, namun para pelaku usaha baru dapat meminimalisir pengeluaran untuk usahanya, hingga pada saat penjualan sudah meningkat dan memiliki dana untuk menggunakan jasa desain profesional atau mencari pegawai desain agar pemilik usaha dapat berfokus pada proses pengembangan usaha lebih jauh.

Meskipun pemasaran melalui media sosial bagi sebagian orang dianggap sebagai kegiatan yang kurang populer dan dipandang sebelah mata, namun pada hasil penelitian yang berfokus pada UMKM dijelaskan bahwa pelaku usaha yang memaksimalkan fitur dan promosi media sosial memiliki peningkatan rata-rata terhadap penjualan produknya sebanyak 60% dibandingkan tidak atau sebelum memasarkan produknya menggunakan media sosial (Moriansyah, 2015) [6]. Penggunaan media sosial Instagram untuk melakukan promosi tidak semata-mata akan langsung mendapatkan respon positif dari market, para pelaku usaha juga perlu memahami karakter dari setiap market itu sendiri, dengan melakukan riset sederhana dalam membaca pola, maka pelaku usaha akan menemukan pola atau cara khusus untuk melakukan penetrasi langsung kepada masyarakat agar informasi yang diberikan tersampaikan dengan baik. Merujuk pada sebuah penelitian terkait tipe posting Instagram, antara lain karakter post yang paling tinggi adalah pada kategori event, dimana lebih detail dijelaskan hari paling tinggi engagement terletak pada hari rabu, kamis, dan jum'at. Untuk keramaian puncak terdapat pada bulan-bulan tertentu, yaitu Maret, Juni, Juli, dan Desember (Santoso, 2017)[7].

2. METODE PENELITIAN

Metode perangan desain merupakan sebuah tahapan yang harus dilalui oleh seorang desainer dalam menelurkan sebuah solusi terhadap sebuah permasalahan yang dihadapi, walaupun setiap desainer memiliki tahapan spesifik yang berbeda-beda namun secara garis besar setiap tahapan memiliki kesamaan, dimana proses tersebut digunakan untuk memastikan hasil yang ditawarkan dapat terukur dan terstandar, baik untuk lingkup proyek kecil maupun besar. Menurut Razzouk (2012)[8] design thinking merupakan sebuah proses analisis kreatif yang melibatkan manusia dalam melakukan eksperimen, membuat contoh, mengumpulkan umpan balik dan mendesain ulang (desain yang lebih baik). Berdasarkan kementerian perindustrian ekonomi kreatif merumuskan tahapan perancangan desain setidaknya memuat lima poin utama, yaitu: Definisi, Teligi, Gagas, Kembang, serta Implementasi. Penjelasan terkait setiap tahapan adalah sebagai berikut:



Gambar 1 : Tahapan proses Design Thinking

Definisi

Bagi tahapan kerja desain, mendefinisikan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mengatasi sebuah permasalahan merupakan tahapan penting yang harus dilakukan oleh seorang desainer. Penelitian awal perlu dilakukan untuk mengetahui pendorong seseorang menunjukkan respon tertentu terhadap sebuah desain, serta memahami berbagai potensi yang dapat menghambat ketercapaian suatu tujuan (Ambrose, 2010)[9] Pada tahapan ini dilakukan identifikasi dan definisi yang jelas tentang tujuan, sasaran, batasan dan ruang lingkup, batasan waktu, asumsi-asumsi, peluang-peluang inovasi, dan hal-hal lain yang menyangkut pekerjaan desain (Nugroho dkk, 2019)[10].

Tanpa adanya tahapan pengidentifikasian yang baik, dapat dipastikan seorang desainer akan mengalami berbagai macam kesulitan dan prosesnya, dikarenakan desainer tersebut tidak mengetahui dengan baik permasalahan yang akan dihadapinya, sedangkan bagi client akan banyak mengalami kerugian dikarenakan desainer tidak dapat memahami dengan pasti apa yang menjadi permasalahan utama client serta bagaimana menghilangkan permasalahan tersebut dengan efisien, tidak trial and error.

Teliti

Dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh client, seorang desainer diharuskan mengumpulkan berbagai data penunjang, dalam mengumpulkan data, seorang desainer dapat menggunakan satu metode pencarian data atau lebih, beberapa cara umum yang dapat dilakukan dalam memperoleh data diantaranya adalah: observasi langsung, melakukan survei, hingga melakukan ujicoba untuk memvalidasi sebuah asumsi tertentu (Abdussamad, 2021)[11]. Secara garis besar, pencarian data dapat berupa kualitatif ataupun kuantitatif.

Menurut Nugroho tujuan utama riset adalah agar terbentuk pemahaman masalah yang lebih komprehensif dari berbagai sektor kehidupan manusia, terutama tentang faktor keberlanjutan lingkungan dan sosial, kemajuan zaman dan keterpakaian solusi pada masa depan (Nugroho dkk, 2019).

Tahapan pencarian data dapat dimulai dengan pengumpulan data dari berbagai sumber, data yang telah dikumpulkan kemudian dikonfirmasi baik oleh pemilik perusahaan ataupun pengguna, tahapan selanjutnya dapat dianalisis dan dikelompokkan (organisir), tahapan akhir adalah perumusan permasalahan, pada tahapan akhir tersebut dapat diruntkan permasalahan mana yang menjadi prioritas dan harus diatasi segera atau permasalahan yang dapat ditunda penanganannya dikarenakan berbagai alasan (menyesuaikan kebutuhan berbagai pihak).

Gagas

Tahapan gagasan merupakan tindak lanjut dari hasil observasi yang telah dilakukan, pada tahapan ini desainer mempelajari fokus permasalahan, mencari berbagai referensi dan mencetuskan berbagai alternatif atau pilihan solusi (desain) yang mungkin akan dieksekusi lebih lanjut untuk mengatasi permasalahan yang ada. Menurut Apriyandi (2017)[12] referensi digunakan sebagai media pembandingan suatu ide oleh seseorang, penggunaan referensi yang baik akan meningkatkan respon seseorang terhadap suatu permasalahan tertentu, memunculkan lebih banyak pilihan.

Pada tahapan ini client dapat diikutsertakan untuk mengumpulkan berbagai referensi, membuat berbagai sketsa dasar, mengembangkan berbagai imajinasi untuk memaksimalkan alternatif kemungkinan (brainstorming). Dari berbagai pilihan alternatif yang ada maka desainer dan client dapat menentukan konsep desain utama untuk menjadi acuan dan diterjemahkan kedalam design brief.

Kembang

Dalam tahap pengembangan desain, konsep direalisasikan dengan lebih nyata dengan mempertimbangkan bentuk yang akan digunakan, warna, texture, material, cost, teknik hingga tingkat kesulitan produksi. Dapat dikatakan pada tahapan ini desain telah menunjukkan bentuk nyata serta berbagai fungsinya yang menyerupai bentuk asli, sehingga client dapat memastikan apakah solusi yang dihasilkan dapat dilanjutkan kedalam tahapan selanjutnya atau tidak. Adanya tahapan ini dapat memastikan mitra untuk dapatkan gambaran final terkait desain yang akan dihasilkan. Jika realisasi awal tidak sesuai dengan kesepakatan atau terlalu jauh dengan hasil akhir dapat beresiko dalam realisasi final. Menurut Purnomo (2017)[13] Prototype dibuat dengan tujuan memberikan penyamaan persepsi dan pemahaman awal akan proses dasar dari sistem yang akan dikembangkan, sehingga akan ada komunikasi yang baik antara pengembang dan pengguna sistem.

Implementasi

Tahapan terakhir berikut merupakan aplikasi atau realisasi desain final yang telah disetujui oleh kedua belah pihak untuk dicetak atau diproduksi secara massal/real. Desain yang telah disetujui untuk dieksekusi umumnya dilengkapi dengan *design guidelines* yang memuat berbagai informasi penting terkait ukuran, aturan, material yang wajib dipahami oleh produsen. Hasil desain akhir biasanya dilengkapi dokumen arahan produksi atau penjelasan desain, misalnya berupa *design rationale*, *brand guidelines*, panduan teknis, gambar kerja, skema material, dan arahan produksi. Menurut Wijaya (2013)[14] dalam desain, brand guidelines sangat membantu para pemilik brand untuk mentransfer pengetahuan tentang ideologi suatu brand kepada siapapun yang berkepentingan, pemahaman yang baik terhadap suatu brand akan memudahkan seseorang dalam mengambil dan memutuskan tindakan sesuai dengan karakter brand yang diwakilinya.

3. HASIL DAN ANALISIS

Latar belakang perancangan

Seiring dengan semakin bertumbuhnya berbagai UMKM di Indonesia memungkinkan adanya penyerapan tenaga kerja yang lebih besar jika dibandingkan harus bergantung pada perusahaan besar ataupun menjadi pegawai pemerintah. Sektor usaha kecil juga terbukti kokoh dalam menghadapi krisis ekonomi yang baru-baru ini terjadi, UMKM menjadi jaring pengaman dalam menstabilkan jumlah pekerja dan meminimalisir pengangguran di Indonesia (Rahman, 2021)[15]. Dengan berkembangnya

berbagai *platform* media sosial yang dapat membantu para pelaku usaha kecil dalam memasarkan produknya, para pelaku usaha menjadi lebih mudah dalam menjual dan menemukan pembeli, tidak hanya dari daerah sekitar tempat usaha berada namun jangkauan promosi menggunakan media sosial juga dapat menjangkau para pembeli di tempat yang sangat jauh. Untuk memulai usaha kecil relatif dibutuhkan dana yang tidak terlalu besar, tanpa harus membeli mesin-mesin mahal, sewa gedung atau bahkan mempekerjakan karyawan dengan gaji yang besar, menurut Yuniarti (2020)[16] untuk memulai usaha kecil relatif dibutuhkan modal yang kecil dikarenakan para pemilik usaha dapat menyesuaikan dengan kemampuan, tidak harus mengikuti standar produksi tertentu, hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri semakin berkembangnya para pemilik usaha kecil, dengan modal yang tidak terlalu besar, uang dapat diputar dan mendatangkan keuntungan.

Potensi usaha kecil yang sangat besar tersebut sayangnya belum terakomodasi dengan baik, sehingga banyak pelaku usaha yang belum dapat memaksimalkan potensi dari produk yang dimiliki. Para pemilik usaha umumnya hanya memiliki kemampuan untuk memproduksi suatu produk atau jasa saja, kemampuan lain seperti marketing dan promosi umumnya menjadi kendala utama bagi para pemilik usaha, sedangkan dalam tahap awal ini jika para pemilik usaha diharuskan untuk mencari karyawan untuk mengisi kekosongan pada usahanya akan memberikan beban ekonomi yang sangat luar biasa.

Terdapat berbagai solusi sederhana untuk dapat mengakomodasi potensi produk atau jasa yang dimiliki oleh para pemilik usaha. Untuk melakukan promosi melalui media sosial misalkan, tidak harus menggunakan jasa agensi yang tentunya sangat menguras dana, atau membeli peralatan-peralatan desain profesional hanya sekedar membuat media promosi untuk memasarkan produk pada calon konsumen. Usaha-usaha tersebut tentunya akan sangat membebani pengeluaran secara signifikan, dengan kreatifitas dan dedikasi waktu yang cukup, para pemilik usaha dapat mempelajari hal-hal apa saja yang dibutuhkan dalam membuat media promosi sesuai kebutuhan, bahkan dengan alat-alat sederhana seperti handphone dan aplikasi yang dapat diunduh secara gratis, seorang pemilik usaha sudah mampu membuat media promosi yang menarik, dengan adanya buku panduan optimalisasi social media instagram design berbasis mockup setiap pelaku usaha dapat memaksimalkan promosi tanpa harus memiliki kemampuan layout ataupun desain.

Ide kreatif buku

Di era yang serba digital seperti saat ini, informasi bertebaran di dunia maya, seseorang tinggal menuliskan kata kunci tertentu dan jutaan informasi terkait langsung akan muncul di depan layar secara cepat, namun sayangnya kemudahan informasi tersebut tidak dapat dimanfaatkan oleh seluruh kalangan, masih banyak pelaku usaha yang belum familiar dengan teknologi, dampaknya informasi tidak dapat dengan mudah mereka akses atau pelajari, hal tersebut didorong oleh berbagai latang belakang, diantaranya: tidak ada waktu untuk mempelajari gadget, takut keliru, atau malu saat bertanya kepada anak namun tidak mendapatkan jawaban yang sesuai, hal-hal tersebut membuat banyak pelaku usaha yang khususnya berusia paruh baya menjadi enggan dan bingung mengoperasikan media digital secara maksimal.

Dalam satu kesempatan peneliti mengumpulkan sample pelaku usaha kecil untuk memetakan permasalahan yang sedang dihadapi khususnya dalam mempromosikan produk yang dimiliki dari berbagai jenis produk, beberapa masalah yang sering dihadapi diantaranya adalah: kurangnya pemahaman tentang aplikasi yang digunakan, kurangnya pengetahuan tentang tatacara mengambil gambar produk yang baik, dan yang terakhir adalah kurang pengalaman dalam melayout komposisi visual untuk mempromosikan produk. Dari masukan tersebut, peneliti memasukkan berbagai informasi yang relevan dengan bahasa yang mudah dimengerti, meminimalisir istilah-istilah rumit dan melengkapi dengan gambar, sehingga jika pembaca kurang memahami instruksi dalam bentuk teks, maka pembaca juga dapat melihat berbagai contoh yang diambil langsung secara aktual untuk lebih memudahkan pembaca dalam memahami informasi yang ingin disampaikan.

Buku Instagram Post Design Guide Book memuat informasi lengkap yang bahkan tidak dimiliki oleh buku serupa lainnya, pada buku juga dilampirkan berbagai desain contoh yang dapat digunakan langsung ataupun dimodifikasi oleh para pelaku usaha dalam memasarkan produknya, desain *template* yang disertakan mengangkat berbagai tema usaha sehingga dapat disesuaikan dengan jenis usaha yang diinginkan, fitur *free design* tersebut umumnya disematkan pada seminar-seminar berbayar yang diselenggarakan secara *online* maupun *offline*, dengan dilengkapi fitur *free design template* diharapkan tidak membebani para pelaku usaha kecil dalam memasarkan produknya dan dapat menggunakan dana yang ada dalam mengembangkan usaha yang dimiliki lebih besar lagi.

Konsep utama yang diusung (tema)

Untuk mengakomodasi penyampaian informasi yang mudah dipahami oleh para pelaku usaha, konsep utama yang diusung pada desain buku harus mudah, informatif dan aplikatif. Unsur kemudahan diaplikasikan pada pemilihan kata-kata yang mudah dimengerti dengan meminimalisir istilah desain, dengan begitu harapannya para pembaca dapat lebih mudah dimengerti dan tidak dibingungkan oleh kalimat-kalimat asing yang belum pernah didengar sebelumnya, selanjutnya unsur informatif diakomodasi oleh tampilan text dan gambar yang saling melengkapi satu sama lain, penggunaan text yang tidak terlalu padat diharapkan dapat membuat pembaca lebih nyaman dan tidak mudah lelah, khususnya penggunaan gambar yang juga berfungsi sebagai penjelas informasi pada text, kemudian unsur terakhir yaitu aplikatif diimplementasikan pada diberikannya contoh desain yang dapat langsung digunakan pada perangkat pembaca masing-masing, contoh desain berupa Instagram post template tersebut

dapat di scan dan langsung terbuka pada aplikasi Canva di *handphone* pembaca masing-masing, desain yang muncul dapat dimodifikasi dengan sangat leluasa, template yang diberikan memungkinkan para pengguna untuk dapat mengubah text, mengubah warna pada berbagai elemen grafis yang ada atau bahkan mengubah layout sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Desain yang dapat langsung digunakan akan memudahkan para pelaku usaha yang masih awam dengan proses desain, jika pengguna telah familiar dengan template maka dalam waktu tertentu para pengguna akan mampu membuat desain sendiri dengan karakter yang otentik dengan produk atau jasa yang sedang ditawarkan.

Penjabaran layout buku

Buku Instagram Post Design Guide Book memiliki dimensi lebar 17,5 x 23,7 Cm dengan material cover berjenis kertas BC Tik doff dan material isi atau bagian dalam yang berjenis korean book paper, penggunaan materian BC Tik sebagai cover dan korean book paper dinilai memiliki ketersediaan yang mudah dengan harga terjangkau pada berbagai percetakan di Indonesia. Secara garis besar struktur utama layout pada buku terbagi menjadi beberapa bagian, diantaranya adalah bagian *cover*, bagian daftar isi, bagian utama atau isi, dan bagian *display design*.



Gambar 2: Layout cover depan dan belakang buku Instagram Post Design Guide Book

Pada bagian cover depan memuat judul utama yang ditampilkan dengan font Roboto thin berukuran 55 pt berwarna hitam, elemen lain pada cover memuat ilustrasi bergaya *flat design* yang mengilustrasikan seorang pembuat konten, hal tersebut tertampil pada penggunaan *handphone* dan ring light pada gambar, selain itu pada cover juga dimuat berbagai bagian dari isi utama sebagai informasi dari konten apa saja yang ada pada buku serta ditambahkan tanda “free template” sebagai pengingat bagi pembaca bahwa pada buku juga terdapat template desain grafis yang akan didapatkan oleh pada pembacanya.

Page information		Page information	
Darftar Isi:		27	Scheduling Post
01	Pengantar Instagram	34	Proses Planning untuk Content Creator
03	Mengapa Kita Perlu Memahami Instagram? →	37	Design Reference
09	Fitur Pada Aplikasi Instagram	59	Canva Free Template
19	Panduan photography untuk konten Instagram	25	Text guide

Gambar 2: Lyout daftar isi buku Instagram Post Design Guide Book

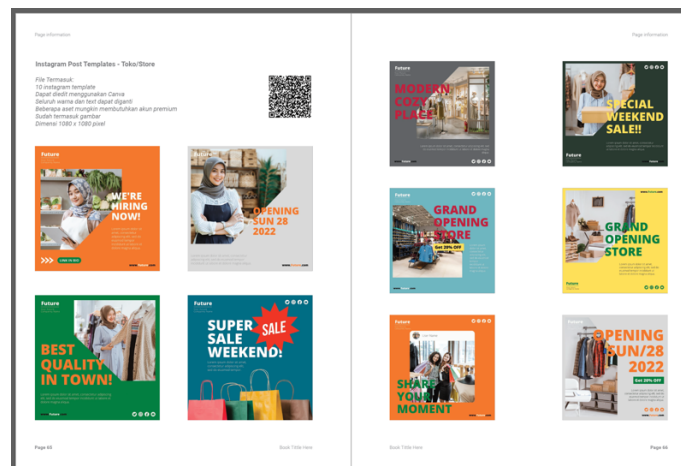
Layout daftar isi mengusung tema *clean and timeless*, dimana kombinasi antara huruf dan angka dibuat kontras dengan berbanding ukuran font text sebesar 15 pt dan ukuran angka atau halaman berukuran 43 pt, komposisi warna *clean* dan kontras ditujukan untuk membuat pembaca lebih mudah fokus memahami letak halaman pada setiap sub judul yang tersaji didalam buku, permainan warna juga turut dipertimbangkan dimana warna paling gelap terletak pada judul utama “Daftar Isi” sedangkan warna

huruf paling cerah terletak pada text sub judul, hal tersebut ditujukan untuk dapat menciptakan keseimbangan visual antara komposisi text dan huruf.



Gambar 3: Layout isi buku Instagram Post Design Guide Book

Pada bagian isi, konten terbagi menjadi dua kolom utama, kolom kanan dan kiri, pembeda *header* dan *body text* terletak pada perbedaan ukuran, dimana *header* memiliki ukuran 42 pt dan *body text* yang berukuran 10 pt, hal tersebut menimbulkan kontas untuk memudahkan pembaca dalam memahami pembagian setiap konten atau *chapter*. Peletakan gambar pada setiap halaman juga akan berpengaruh kepada kolom yang lainnya, gambar dibuat solid dan tidak mengubah kontur atau susunan *body text*.



Gambar 4: Layout tampilan desain post pada buku Instagram Post Design Guide Book

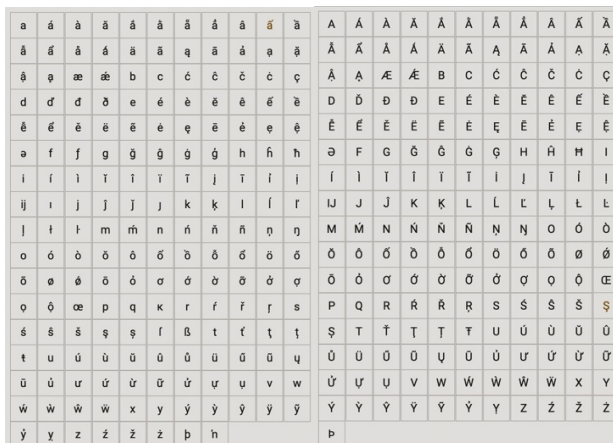
Pada bagian tampilan halaman bonus Canva *template design*, memuat deskripsi desain yang menjelaskan detail informasi terkait desain yang ditampilkan, selanjutnya juga tertampil QR yang dapat di scan langsung oleh para pembaca, setelah melakukan scan para pembaca akan langsung diarahkan pada halaman editing aplikasi Canva pada *hand phone* pengguna masing-masing, selanjutnya juga ditampilkan gambar konten secara keseluruhan untuk memudahkan para pembaca dalam mengetahui keseluruhan tampilan *template* yang disajikan, setelah memilih *template* yang paling tepat harapannya para pengguna dapat langsung menuju halaman edit dengan cara melakukan *scan* pada QR yang tersedia dan menyesuaikan desain dan konten sesuai dengan kebutuhan para pembaca atau pengguna.

Larat belakang pemilihan font/typography



Gambar 5: Layout tampilan desain post pada buku Instagram Post Design Guide Book

Buku Instagram Post Design Guide Book dirancang dengan menggunakan jenis huruf Roboto yang dapat diakses secara gratis di font.google.com, karakter teristik font Roboto tergolong pada huruf sanserif dengan bentuk yang sederhana atau minimalis. Sesuai dengan tema buku yang mengangkat teknologi, maka dibutuhkan font yang sesuai dengan kesan modern yang ingin disampaikan, pemilihan font Roboto dirasa paling cocok dan mudah diakses oleh siapapun tanpa harus melanggar hak cipta.



Gambar 6: Tampilan font Roboto secara keseluruhan

Dalam merancang buku, peneliti fokus menggunakan satu jenis font untuk meminimalisir kebingungan dalam membaca informasi yang ingin disampaikan, selain itu peneliti bertujuan agar pembaca fokus dalam memahami setiap pesan, adapun detail rincian penggunaan font pada buku dijabarkan pada tabel 1 dibawah.

Tabel 1: Daftar penerapan font pada buku.

No	Penggunaan	Elemen	Karakter Font
1	Cover Depan	Judul Utama	Roboto Light 55 pt
		Header	Roboto Light 10 pt
		Footer	Roboto Bold 11 pt
2	Daftar Isi	Judul Utama	Roboto Light 48 pt
		Angka	Roboto Light 43 pt
		Halaman Judul	Roboto Light 15 pt
		Header/footer	Roboto Light 7 pt
3	Isi	Judul	Roboto Light 42 pt
		Body Text	Roboto Regular 10 pt
		Header/footer	Roboto Light 7 pt
4	Bonus	Judul	Roboto Bold 10 pt
		Bodytext	Roboto Regular 10 pt
		Header/footer	Roboto Light 7 pt
5	Cover Belakang	Judul Utama	Roboto Light 55 pt
		Header	Roboto Light 10 pt
		Footer	Roboto Bold 11 pt

Gambar yang digunakan

Penggunaan elemen gambar pada buku ini merupakan komponen yang sangat penting untuk memudahkan pembaca dalam memahami pesan yang disampaikan, gambar yang ditampilkan dapat berfungsi sebagai contoh atau panduan secara spesifik. Gambar contoh atau penunjang berfungsi untuk menjelaskan kegiatan dan memnyamakan pembaca dalam memahami informasi

yang disajikan, gambar penunjang bisa jadi tidak berhubungan langsung dengan topik yang diinformasikan, namun lebih sebagai ice breaker dalam membaca buku, sedangkan gambar panduan merujuk langsung pada gambar atau kejadian yang sebenarnya.

Struktur isi buku

Secara garis besar komponen isi buku terdiri dari sembilan topik utama, diantaranya: pengantar instagram, mengapa kita perlu memahami instagram, panduan fitur pada instagram, panduan photography, panduan text, mengatur jenis konten, panduan dalam membuat konten planning, referensi desain dan yang terakhir adalah bonus template desain pada aplikasi canva.

1. Pengantar Instagram

Pada bagian dijelaskan berbagai informasi umum terkait aplikasi Instagram, profil dari aplikasi, sejarah singkat, penjelasan fitur secara singkat, kekurangan serta kelebihan dari aplikasi, fenomenan pengguna aplikasi Instagram di Indonesia hingga kekurangan serta kelebihan dari aplikasi Instagram.

2. Mengapa Kita Perlu Memahami Instagram?

Pada bagian ini dijelaskan berbagai informasi terkait pentingnya aplikasi Instagram dalam membangun usaha kecil, dimana dengan memanfaatkan aplikasi Instagram dengan baik akan dapat membantu para pelaku usaha dalam membangun *awareness, engagement, reach* dan berkompetisi dengan berbagai kompetitor yang ada di pasaran.

3. Fitur Pada Aplikasi Instagram

Pada bagian ini dijelaskan berbagai fitur menarik pada aplikasi Instagram, dimana didalamnya tidak hanya dapat mengunggah dan melihat berbagai postingan saja, namun terdapat berbagai fitur tersembunyi yang jika kita bijak menggunakannya akan dapat mempermudah serta meningkatkan komunikasi yang dilakukan pada aplikasi Instagram.

4. Panduan fotografi untuk konten Instagram

Pada bagian ini dijelaskan tentang berbagai tips dan trik cara mendapatkan gambar yang baik dengan menggunakan alat-alat sederhana seperti perabotan dan pencahayaan yang ada serta alat atau kamera *handphone* biasa. Dalam bagian ini juga dijelaskan sedikit teori photography dengan sederhana sebagai bekal para pemilik usaha dalam mengkreasikan produk atau jasa sesuai dengan kreativitas sebagai bahan konten promosi di media sosial.

5. Text guide

Pada bagian ini menjelaskan berbagai informasi terkait panduan penggunaan font yang baik pada sebuah Instagram post, panduan ukuran lengkap mulai dari rekomendasi ukuran judul hingga catatan kecil yang masih dapat dibaca pada layar *handphone*, dengan panduan ini para pembaca akan terhindar dari penggunaan ukuran text yang terlalu kecil pada desain sehingga tidak terbaca.

6. Scheduling Post

Pada bagian ini menjelaskan tentang pentingnya merencanakan waktu dalam memposting konten promosi dengan konsisten, para pemilik usaha tentunya merupakan orang-orang yang sibuk dalam kesehariannya, melakukan *scheduling post* akan membantu konsistensi komunikasi sehingga produk memiliki kesan aktif dan dekat dengan pelanggannya.

7. Proses Planning untuk Content Creator

Pada bagian ini pengguna akan dituntun untuk memahami karakteristik produk dan karakteristik pasar, dengan begitu pemilik usaha akan dapat memahami model komunikasi yang paling cocok digunakan untuk produknya, seperti contoh memilih tema kalimat, pemilihan tema promo, pemilihan tema warna hingga karakter desain yang akan digunakan dalam setiap media promosi yang digunakan.

8. Design Reference

Pada bagian ini akan dijelaskan berbagai referensi desain yang terkiir atau populer digunakan pada media sosial Instagram, panduan ini akan memberikan referensi bagi pembacanya terkait berbagai gaya desain, dimana tujuannya memberikan inspirasi terkait gaya desain yang mungkin paling cocok diaplikasikan pada produk atau jasa yang dimiliki, selain itu berbagai pengetahuan referensi desain akan memperkaya kreatifitas pengguna dalam merangkai desain kedepan.

9. Canva Free Template

Pada bagian ini menampilkan berbagai desain Instagram post yang dapat didownload dan dimodifikasi hanya dengan melakukan *scan* pada tanda QR yang tersedia, pada bagian ini juga ditampilkan informasi detail terkait dimensi dan rekomendasi penggunaan pada setiap desain yang ditampilkan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, masih banyak sekali pelaku usaha kecil yang mengalami kesulitan dalam memasarkan produk ataupun jasa mereka, tidak seperti perusahaan besar yang setiap bagian dikerjakan oleh anggota tim yang benar-benar ahli dibidangnya, pelaku usaha kecil harus dapat merangkap dan mengerjakan berbagai pekerjaan seorang diri, mulai dari proses produksi, pengemasan, hingga memasarkan atau menjual, kegiatan-kegiatan tersebut tentu saja sangat menguras waktu dan tenaga dari para pelaku usaha kecil, dengan adanya template desain yang mudah digunakan sangat membantu pekerjaan para pelaku usaha kecil dalam mempromosikan usahanya, tanpa perlu mendesain dari awal, template yang sudah ada hanya diganti text sesuai dengan yang diinginkan dan sudah siap untuk di upload pada berbagai media sosial yang dimiliki oleh para pelaku usaha, berdasarkan salah satu uji coba yang dilakukan pada 10 pelaku usaha kecil, dimana sebelumnya mereka enggan menggunakan sosial media dalam mempromosikan produknya, setelah memahami dan menggunakan template desain pada buku (Canva support) menjadi lebih produktif dalam hal promosi, tidak hanya untuk kepentingan usaha sendiri namun juga menularkan kemudahan yang dialami ke rekan pemilik usaha lain.

Penggunaan template desain tentu saja memungkinkan adanya kemiripan antara pemilik usaha yang satu dengan pemilik usaha yang lainnya, pengembangan perancangan kedepan dapat dilakukan pada penambahan jumlah referensi dan template desain sehingga semakin meminimalisir adanya penggunaan template yang mirip antara satu pelaku usaha dengan pelaku usaha yang lainnya.

REFERENSI

- [1]. Napoleonat, "Instagram users in Indonesia January 2021," NapoloenCat.com, Januari 2022. [Online]. Tersedia: <https://napoleoncat.com/stats/instagram-users-in-indonesia/2022/01/> [17 April 2022].
- [2]. Nugroho, Thaliffa Afifah, "Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Promosi Social Commerce Usaha Bro.Do," JURNAL PUSTAKA KOMUNIKASI, vol.5, no.1, 136-149, Maret 2022.
- [3]. Augustinah, 2019
- [4]. Faisal, Imam agus dan Rohmiati, Yuli, "Analisis Pemanfaatan Media Instagram Sebagai Promosi Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah," Jurnal Ilmu Perpustakaan, vol.6, no.4, 281-290, Februari 2017.
- [5]. Justin Harrison, "Disadvantages of Using Website Templates (and a Few Advantages)," academia.edu, Februari 2022. [Online]. Tersedia: shorturl.at/FORS6 [17 Desember 2022].
- [6]. Moriansyah, "Pemasaran Melalui Media Sosial: Atecedents dan Conseuences," Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik, vol.19, No.3, 187-196, Desember 2015.
- [7]. Santoso, Amanda P., "Pengaruh Konten Post Instagram terhadap Online Engagement: Studi Kasus pada Lima Merek Pakaian Wanita," JURNAL TEKNIK ITS, vo.1, no.6, 217-221, Maret 2019.
- [8]. Razzouk, Rim, "What Is Design Thinking and Why Is It Important?," American Educational Research Association, vol.83,no.3, 330-348, September 2012.
- [9]. Ambrose, Gavin dan Harris, Paul, "Identifying drivers," Design Th!nking. Singapore: AVA Publishing SA, 2010, 36-37.
- [10]. Nugroho, Adi, "Proses Desain," Dasar Pengadaan Dan Pengelolaan Jasa Desain Indonesia, 1st. Jakarta: Badan Ekonomi Kreatif, 2019, 25-27.
- [11]. Abdussamad, Zuchri, "Istilah dan Makna Kualitatif," Metode Penelitian Kualitatif. Sulawesi: Syakir Media Press, 2021, 50.
- [12]. Apriyandi, "PENGARUH GAYA HIDUP DAN KELOMPOK REFERENSI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN (Survei Mahasiswa S1 Fakultas Ilmu Administrasi Angkatan 2014 dan 2015 Universitas Brawijaya Malang yang Membeli dan Menggunakan Smartphone iPhone)," Jurnal Administrasi Bisnis, vol.50, no2, 180-189, Juli 2017.
- [13]. Purnomo, Dwi, "Model Prototyping Pada Pengembangan Sistem Informasi," Jurnal Informatika Merdeka Pasuruan, vol.2, no.2, 54-61, Agustus 2017.
- [14]. Wijaya, Bambang Sukma, "Dimension Of Brand Image: A Conceptual Review From Of The Perspective Of Brand Communication," European Journal Of Business And Management, vol.5, no.31, 55-65, Juli 2013.
- [15]. Rahman, Mochamad Reza "Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia," Jurnal Cano Ekonomos, vol.6, No.1, 377-386, Januari 2021.
- [16]. Yuniarti, Magfiroh dan Octavia, "MEMULAI USAHA DARI RUMAH DENGAN MODAL KECIL," DEDIKASI PKM UNPAM, vol.1, no.3, 79-82, September 2020.

**PERANCANGAN BUKU PANDUAN OPTIMALISASI SOCIAL MEDIA INSTAGRAM DESIGN
BERBASIS MOCKUP UNTUK MENINGKATKAN ONLINE ENGAGEMENT
DESIGN OF INSTAGRAM SOCIAL MEDIA OPTIMIZATION GUIDEBOOK MOCKUP BASED TO
IMPROVE ONLINE ENGAGEMENT**

Bintang Pramudya Putra Prasetya^{1*}, Aditya Nirwana²

^{1,2,3} Universitas Ma Chung, Malang

Article Info	ABSTRAK
<p>Genesis Artikel:</p> <p>Diterima, Tanggal Bulan Tahun Direvisi, Tanggal Bulan Tahun Disetujui, Tanggal Bulan Tahun</p>	<p>Perkembangan media sosial menjadi poros baru dalam proses pemasaran suatu produk kepada masyarakat, kemampuan sosial media dalam mengumpulkan jutaan pengguna menarik perhatian para pelaku usaha dalam memasarkan produknya dengan lebih mudah, cepat, dan murah jika dibandingkan media pemasaran konvensional seperti memasang billboard ataupun memasang iklan televisi. Meskipun media sosial menawarkan berbagai kemudahan bagi para pelaku usaha, namun masih banyak pelaku usaha kecil yang belum memanfaatkan media sosial ataupun kesulitan memanfaatkannya untuk mempromosikan produknya, masih asingnya penggunaan teknologi menjadi penghalang besar bagi mereka yang tidak berbiasa. Tujuan kegiatan mengatasi permasalahan utama dimana banyaknya pemilik usaha yang belum memaksimalkan media sosial karena keterbatasan terkait kemampuan desain, penelitian ini berfokus pada pemaksimalan template desain promosi untuk dapat digunakan oleh para pemilik usaha tanpa harus mendalami keilmuan desain sekalipun, dengan adanya buku panduan optimalisasi sosial media Instagram yang dilengkapi dengan template, para pemilik usaha akan dapat memaksimalkan promosi produk dengan lebih mudah dan cepat. Penggunaan metode <i>design thinking</i> pada perancangan buku untuk dapat berempati dalam menghasilkan panduan serta template yang benar-benar mudah dipahami serta dapat diaplikasikan menggunakan device sederhana seperti smart phone, tanpa harus memiliki laptop atau software grafis dengan harga tinggi. Dengan adanya hasil akhir template yang dapat langsung digunakan oleh para pelaku usaha mendorong keinginan untuk mulai melakukan promosi untuk meningkatkan penjualan, meskipun penggunaan template memudahkan pelaku usaha dalam berpromosi namun dibutuhkan lebih banyak alternatif template untuk menghindari potensi kesamaan desain pada saat promosi.</p>
<p>Kata Kunci:</p> <p>Buku Panduan Instagram Media Sosial Template</p>	
	<p>ABSTRACT</p>
<p>Keywords:</p> <p>Guide Book Instagram Social Media Templates</p>	<p><i>The development of social media has become a new axis in the process of marketing a product to the public, ability of social media to collect millions of users attracts business owner attention to marketing their products easily, quickly and cheaply compared to conventional marketing media such as placing billboards or placing television advertisements. Even though social media offers various conveniences for doing business, there are still many small business actors who have not use social media or have difficulty using it to promote their products, the unfamiliarity of using technology is a big obstacle for those who are not used to it (Instagram). To overcome the problem of the large number of business owners who have not maximized social media due to limitations regarding design capabilities, this research focuses on maximizing promotional design templates to be used by business owners without even having to study design field, with an Instagram social media optimization guidebook equipped with templates, business owners will be able to maximize product promotion more easily and quickly. The use of design thinking methods in book design to be able to empathetic in producing guides and templates that are really easy to understand and can be applied using simple devices such as smart phones, users of this guide dont have to buy a laptop or high-priced graphics software. The existence of a template that can be directly used by business actors</i></p>

	<i>encourages the desire to start carrying out promotions to increase sales, even though using templates makes it easier for business actors to promote, more alternative templates are needed to avoid the potential for design similarities during promotions.</i>
	This is an open access article under the CC BY-SA license.
Penulis Korespondensi: Bintang Pramudya Putra Prasetya, S.Sn., M.Ds., Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Ma Chung, Email: bintang.pramudya@machung.ac.id.	

1. PENDAHULUAN

Pada era disrupsi saat ini, bermunculan berbagai media sosial baru yang dapat mengubah perilaku manusia, kebiasaan-kebiasaan lama seperti berdagang dipasar atau di toko tradisional telah banyak digantikan dengan aplikasi online yang terbukti mampu menjangkau pembeli-pembeli baru. Di Indonesia, dimana pengguna social media menyentuh angka yang sangat fantastis menjadi daya tarik tersendiri bagi para pelaku usaha untuk mengembangkan model bisnisnya dan mulai merambah ke duni digital, salah satunya adalah social media Instagram yang dapat diakses di berbagai platform, termasuk *hand phone* atau telepon genggam. Tercatat pada laporan pengguna media sosial instagram di Statista, sebuah lembaga survei internasional mencatat bahwa hingga Juli 2021 Indonesia menduduki peringkat ke-4 dengan jumlah pengguna instagram sebesar 91,77 Juta pengguna, dimana kelompok pengguna terbesar memiliki rentang usia 18 - 24 tahun sebesar 36,4% (Napoleonat, 2021)[1].

Dengan jumlah pengguna media sosial yang begitu banyak di Indonesia, rasanya menjadi sangat mungkin bahwa segementasi berikut memiliki daya tarik yang patut diperhitungkan para pelaku usaha, berbagai kemudahan pada fitur instagram dalam menyebarkan informasi dapat menjadi sebuah sosuli bagi para pelaku usaha dengan modal kecil untuk memasarkan produknya. Menurut Nugroho[2] dengan media Instagram, merek sepatu Brodo dapat meningkatkan penjualan produk dari 7 produk perhari menjadi 150 produk dalam satu hari, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Armayani (2021) [3] memaksimalan promosi pada Instagram akan meningkatkan image produk yang juga akan berujung pada peningkatan penjualan. Namun besarnya peluang tersebut masih belum banyak dimanfaatkan oleh para pelaku usaha, berdasarkan pengamatan pribadi peneliti menemukan beberapa hambatan, diantaranya adalah: para pelaku usaha sangat tertarik memasarkan produknya dengan memanfaatkan media sosial instagram, namun para pelaku usaha tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk merancang sebuah komunikasi yang baik, tidak memiliki kemampuan komunikasi persuasif yang baik, termasuk tidak memiliki kemampuan untuk merancang sebuah tampilan desain yang menarik sesuai dengan produk yang ingin mereka tawarkan, sedangkan untuk membayar sebuah jasa desain tentu memerlukan dana yang tidak sedikit, seperti merancang sebuah logo setidaknya harus menyiapkan dana mulai dari 1 Juta rupiah, belum termasuk kebutuhan desain yang lainnya.

Tingginya biaya jasa pengelolaan instagram untuk kepentingan usaha membuat para pelaku usaha belum benar-benar dapat memaksimalkan potensi yang ada, menurut Faisal (2017) [4] meskipun penggunaan promosi Instagram mendatangkan keuntungan, masih dibutuhkan biaya yang cukup besar, untuk itu dibutuhkan sebuah solusi untuk dapat mengakomodasi kebutuhan para pelaku usaha tersebut dengan biaya yang terjangkau, sehingga para pelaku usaha dapat mengembangkan usahanya tanpa harus terkedala modal awal yang sangat besar. Memahami untuk dapat memenangkan persaingan dibutuhkan media promosi yang baik, sedangkan untuk melakukan promosi tidak jarang harus mengeluarkan dana yang cukup besar, hal tersebut menjadi dilema umum yang sering ditemui oleh para pelaku usaha baru, dimana modal utama yang dimiliki masih berupa modal produksi dan belum memiliki penjualan yang cukup untuk mengalokasikan modal lain untuk melakukan promosi.

Perancangan buku panduan optimalisasi *social media management* berikut akan sangat membantu para pelaku usaha dalam meningkatkan *brand awareness* dengan metode yang sangat sederhana, dimana pengguna hanya perlu mengunduh link file yang akan digunakan serta dapat memodifikasi menggunakan aplikasi populer seperti Adobe Photoshop serta Canva mobile apps. Menurut Harrison (2022) [5] pemanfaatan template desain relatif sangat murah dan mudah dibandingkan dengan merancang desain secara mandiri atau orisinal. Dengan panduan serta template yang disediakan, setidaknya para pelaku usaha

yang baru memulai dapat menghemat banyak pengeluaran karena belum perlu mempekerjakan desainer grafis, *copy writer* serta *social media admin* untuk membangun komunikasinya.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dasar dan penyempurnaan lebih lanjut, penelitian pertama "Pemasaran Melalui Media Sosial: Antecedents dan Consequences" oleh Moriansyah[6] membahas tentang potensi media sosial untuk pemasaran dengan anggaran yang lebih sedikit. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial pada UMKM dapat meningkatkan penjualan produk hingga 60%. Namun, pelaku usaha perlu mempertimbangkan target market yang tidak selalu menjadi pengguna media sosial. Penelitian kedua "Pengaruh Konten *Post* Instagram Terhadap Online Engagement: Studi Kasus Pada Lima Merek Pakaian Wanita" oleh Santoso[7] mencari pengaruh penggunaan media sosial dalam meningkatkan engagement online pada lima merek pakaian wanita. Studi kasus ini menemukan bahwa karakter *post* dengan engagement tertinggi adalah kategori event, pada hari Rabu, Kamis, dan Jumat. Bulan-bulan tertentu seperti Maret, Juni, Juli, dan Desember juga menjadi keramaian puncak. Artikel ketiga "Perancangan Logo dan Desain Kemasan untuk Dhisti Cookies sebagai Camilan di Kota Solo" oleh Tandio (2017) [8] bertujuan untuk menghasilkan logo dan desain kemasan yang baik bagi Dhisti Cookies. Metode perancangan yang digunakan adalah dengan mengumpulkan data primer dari interview dengan pemilik perusahaan dan pelanggan, serta data sekunder dari media sosial dan artikel luar. Hasil akhir adalah logo dan desain kemasan baru yang sesuai dengan positioning produk tersebut. Artikel keempat "Perancangan Desain Kemasan Produk Kumoje UD. WMS Jember" oleh Limarta (2017) [9] membahas tentang perancangan desain kemasan produk Kumoje oleh UD. WMS Kota Jember. Permasalahan yang ditemukan dalam produk ini adalah pengemasan yang kurang tertata dan mengakibatkan rendahnya kepercayaan masyarakat. Metode yang digunakan dalam perancangan adalah kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi lapangan langsung dan wawancara mendalam dengan pemilik perusahaan. Hasil akhir adalah desain kemasan yang mengakomodasi permasalahan-permasalahan dari produk Kumoje, dengan tujuan membangun citra produk yang lebih baik. Artikel kelima "Perancangan Template Feed Instagram Sebagai Media Promosi Café Ulala (Unesa Learning Laboratory) Surabaya" Oleh Haq (2022) [10], Artikel ini membahas perancangan desain template feed Instagram untuk Café Ulala, sebuah usaha kafe yang memerlukan media promosi digital untuk memperkuat branding-nya. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data dan analisis, dan teknik perancangan design thinking Gavin Ambrose digunakan untuk proses perancangan. Proses ini meliputi tahap define, research, ideate, prototype, select, implement, dan learn. Hasil akhir dari penelitian ini adalah template feed Instagram serta Instastory yang terdiri dari 5 jenis konten, yaitu konten produk, suasana lokasi, ucapan hari besar dan nasional, konten terkait Universitas Negeri Surabaya dan Kota Surabaya, serta konten filler. Hasil perancangan ini telah melalui tahap validasi dari tim manajemen Café Ulala.

Perbedaan utama dari beberapa kegiatan serupa sebelumnya adalah dengan menyediakan berbagai template desain yang siap digunakan oleh para pelaku usaha baru, dalam buku berikut juga dijelaskan langkah-langkah untuk memahami media promosi Instagram bagi pemula, mulai dari penjelasan terkait aplikasi secara lengkap, fitur yang dimiliki hingga cara mengkombinasikan antara aplikasi Instagram dan aplikasi Canva untuk menunjang kegiatan promosi produk barang atau jasa yang dimiliki oleh para pelaku usaha. Meskipun tahapan ini memerlukan waktu untuk beradaptasi, namun para pelaku usaha baru dapat meminimalisir pengeluaran untuk usahanya, hingga pada saat penjualan sudah meningkat dan memiliki dana untuk menggunakan jasa desain profesional atau mencari pegawai desain agar pemilik usaha dapat berfokus pada proses pengembangan usaha lebih jauh.

Meskipun pemasaran melalui media sosial bagi sebagian orang dianggap sebagai kegiatan yang kurang populer dan dipandang sebelah mata, namun pada hasil penelitian yang berfokus pada UMKM dijelaskan bahwa pelaku usaha yang memaksimalkan fitur dan promosi media sosial memiliki peningkatan rata-rata terhadap penjualan produknya sebanyak 60% dibandingkan tidak atau sebelum memasarkan produknya menggunakan media sosial (Moriansyah, 2015) [6]. Penggunaan media sosial Instagram untuk melakukan promosi tidak semata-mata akan langsung mendapatkan respon positif dari market, para pelaku usaha juga perlu memahami karakter dari setiap market itu sendiri, dengan melakukan riset sederhana dalam membaca pola, maka pelaku usaha akan menemukan pola atau cara khusus untuk melakukan penetrasi langsung kepada masyarakat agar informasi yang diberikan tersampaikan dengan baik. Merujuk pada sebuah penelitian terkait tipe posting Instagram, antara lain karakter *post* yang paling tinggi adalah pada kategori event, dimana lebih detail dijelaskan hari paling tinggi engagement terletak pada hari Rabu, Kamis, dan Jumat. Untuk keramaian puncak terdapat pada bulan-bulan tertentu, yaitu Maret, Juni, Juli, dan Desember (Santoso, 2017) [7]. Berbagai manfaat penggunaan Instagram sebagai media promosi bagi pelaku usaha, tujuan utama kegiatan berikut untuk meningkatkan pemahaman serta mempermudah para pelaku usaha dalam menghasilkan desain Instagram *Post* menggunakan *tools* sederhana seperti aplikasi Canva.

2. METODE PENELITIAN

Metode perangan desain merupakan sebuah tahapan yang harus dilalui oleh seorang desainer dalam menelurkan sebuah solusi terhadap sebuah permasalahan yang dihadapi, walaupun setiap desainer memiliki tahapan spesifik yang berbeda-beda namun secara garis besar setiap tahapan memiliki kesamaan, dimana proses tersebut digunakan untuk memastikan hasil yang ditawarkan dapat terukur dan terstandar, baik untuk lingkup proyek kecil maupun besar. Menurut Razzouk (2012) [11] design thinking merupakan sebuah proses analisis kreatif yang melibatkan manusia dalam melakukan eksperimen, membuat contoh, mengumpulkan umpan balik dan mendesain ulang (desain yang lebih baik). Berdasarkan kementerian perindustrian ekonomi

kreatif merumuskan tahapan perancangan desain setidaknya memuat lima poin utama, yaitu: Definisi, Teligi, Gagas, Kembang, serta Implementasi. Penjelasan terkait setiap tahapan adalah sebagai berikut:



Gambar 1 : Tahapan proses Design Thinking Model BEKRAF
(Sumber: BEKRAF, 2019)

Definisi

Bagi tahapan kerja desain, mendefinisikan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mengatasi sebuah permasalahan merupakan tahapan penting yang harus dilakukan oleh seorang desainer. Penelitian awal perlu dilakukan untuk mengetahui pendorong seseorang menunjukkan respon tertentu terhadap sebuah desain, serta memahami berbagai potensi yang dapat menghambat ketercapaian suatu tujuan (Ambrose, 2010) [12]. Pada tahapan ini dilakukan identifikasi dan definisi yang jelas tentang tujuan, sasaran, batasan dan ruang lingkup, batasan waktu, asumsi-asumsi, peluang-peluang inovasi, dan hal-hal lain yang menyangkut pekerjaan desain (Nugroho dkk, 2019) [2].

Tanpa adanya tahapan pengidentifikasian yang baik, dapat dipastikan seorang desainer akan mengalami berbagai macam kesulitan dan prosesnya, dikarenakan desainer tersebut tidak mengetahui dengan baik permasalahan yang akan dihadapinya, sedangkan bagi client akan banyak mengalami kerugian dikarenakan desainer tidak dapat memahami dengan pasti apa yang menjadi permasalahan utama client serta bagaimana menghilangkan permasalahan tersebut dengan efisien, tidak trial and error.

Teliti

Dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh client, seorang desainer diharuskan mengumpulkan berbagai data penunjang, dalam mengumpulkan data, seorang desainer dapat menggunakan satu metode pencarian data atau lebih, beberapa cara umum yang dapat dilakukan dalam memperoleh data diantaranya adalah: observasi langsung, melakukan survei, hingga melakukan uji coba untuk memvalidasi sebuah asumsi tertentu (Abdussamad, 2021) [13]. Secara garis besar, pencarian data dapat berupa kualitatif ataupun kuantitatif.

Menurut Nugroho tujuan utama riset adalah agar terbentuk pemahaman masalah yang lebih komprehensif dari berbagai sektor kehidupan manusia, terutama tentang faktor keberlanjutan lingkungan dan sosial, kemajuan zaman dan keterpakaian solusi pada masa depan (Nugroho dkk, 2019) [2].

Tahapan pencarian data dapat dimulai dengan pengumpulan data dari berbagai sumber, data yang telah dikumpulkan kemudian dikonfirmasi baik oleh pemilik perusahaan ataupun pengguna, tahapan selanjutnya dapat dianalisis dan dikelompokkan (organisir), tahapan akhir adalah perumusan permasalahan, pada tahapan akhir tersebut dapat dirumuskan permasalahan mana yang menjadi prioritas dan harus diatasi segera atau permasalahan yang dapat ditunda penanganannya dikarenakan berbagai alasan (menyesuaikan kebutuhan berbagai pihak).

Gagas

Tahapan gagasan merupakan tindak lanjut dari hasil observasi yang telah dilakukan, pada tahapan ini desainer mempelajari fokus permasalahan, mencari berbagai referensi dan mencetuskan berbagai alternatif atau pilihan solusi (desain) yang mungkin akan dieksekusi lebih lanjut untuk mengatasi permasalahan yang ada. Menurut Apriyandi (2017) [14] referensi digunakan sebagai media pembandingan suatu ide oleh seseorang, penggunaan referensi yang baik akan meningkatkan respon seseorang terhadap suatu permasalahan tertentu, memunculkan lebih banyak pilihan.

Pada tahapan ini client dapat diikutsertakan untuk mengumpulkan berbagai referensi, membuat berbagai sketsa dasar, mengembangkan berbagai imajinasi untuk memaksimalkan alternatif kemungkinan (*brainstorming*). Dari berbagai pilihan

alternatif yang ada maka desainer dan client dapat menentukan konsep desain utama untuk menjadi acuan dan diterjemahkan kedalam design brief.

Kembang

Dalam tahap pengembangan desain, konsep direalisasikan dengan lebih nyata dengan mempertimbangkan bentuk yang akan digunakan, warna, texture, material, cost, teknik hingga tingkat kesulitan produksi. Dapat dikatakan pada tahapan ini desain telah menunjukkan bentuk nyata serta berbagai fungsinya yang menyerupai bentuk asli, sehingga client dapat memastikan apakah solusi yang dihasilkan dapat dilanjutkan kedalam tahapan selanjutnya atau tidak. Adanya tahapan ini dapat memastikan mitra untuk dapatkan gambaran final terkait desain yang akan dihasilkan. Jika realisasi awal tidak sesuai dengan kesepakatan atau terlalu jauh dengan hasil akhir dapat beresiko dalam realisasi final. Menurut Purnomo (2017) [15] Prototype dibuat dengan tujuan memberikan penyamaan persepsi dan pemahaman awal akan proses dasar dari sistem yang akan dikembangkan, sehingga akan ada komunikasi yang baik antara pengembang dan pengguna sistem.

Implementasi

Tahapan terakhir berikut merupakan aplikasi atau realisasi desain final yang telah disetujui oleh kedua belah pihak untuk dicetak atau diproduksi secara massal/real. Desain yang telah disetujui untuk dieksekusi umumnya dilengkapi dengan *design guidelines* yang memuat berbagai informasi penting terkait ukuran, aturan, material yang wajib dipahami oleh produsen. Hasil desain akhir biasanya dilengkapi dokumen arahan produksi atau penjelasan desain, misalnya berupa *design rationale*, *brand guidelines*, panduan teknis, gambar kerja, skema material, dan arahan produksi. Menurut Wijaya (2013) [16] dalam desain, brand guidelines sangat membantu para pemilik brand untuk mentransfer pengetahuan tentang ideologi suatu brand kepada siapapun yang berkepentingan, pemahaman yang baik terhadap suatu brand akan memudahkan seseorang dalam mengambil dan memutuskan tindakan sesuai dengan karakter brand yang diwakilinya.

3. HASIL DAN ANALISIS

Latar belakang perancangan

Seiring dengan semakin bertumbuhnya berbagai UMKM di Indonesia memungkinkan adanya penyerapan tenaga kerja yang lebih besar jika dibandingkan harus bergantung pada perusahaan besar ataupun menjadi pegawai pemerintah. Sektor usaha kecil juga terbukti kokoh dalam menghadapi krisis ekonomi yang baru-baru ini terjadi, UMKM menjadi jaring pengaman dalam menstabilkan jumlah pekerja dan meminimalisir pengangguran di Indonesia (Rahman, 2021) [17]. Dengan berkembangnya berbagai *platform* media sosial yang dapat membantu para pelaku usaha kecil dalam memasarkan produknya, para pelaku usaha menjadi lebih mudah dalam menjual dan menemukan pembeli, tidak hanya dari daerah sekitar tempat usaha berada namun jangkauan promosi menggunakan media sosial juga dapat menjangkau para pembeli di tempat yang sangat jauh. Untuk memulai usaha kecil relatif dibutuhkan dana yang tidak terlalu besar, tanpa harus membeli mesin-mesin mahal, sewa gedung atau bahkan mempekerjakan karyawan dengan gaji yang besar, menurut Yanuarti (2020) [18] untuk memulai usaha kecil relatif dibutuhkan modal yang kecil dikarenakan para pemilik usaha dapat menyesuaikan dengan kemampuan, tidak harus mengikuti standar produksi tertentu, hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri semakin berkembangnya para pemilik usaha kecil, dengan modal yang tidak terlalu besar, uang dapat diputar dan mendatangkan keuntungan.

Potensi usaha kecil yang sangat besar tersebut sayangnya belum terakomodasi dengan baik, sehingga banyak pelaku usaha yang belum dapat memaksimalkan potensi dari produk yang dimiliki. Para pemilik usaha umumnya hanya memiliki kemampuan untuk memproduksi suatu produk atau jasa saja, kemampuan lain seperti marketing dan promosi umumnya menjadi kendala utama bagi para pemilik usaha, sedangkan dalam tahap awal ini jika para pemilik usaha diharuskan untuk mencari karyawan untuk mengisi kekosongan pada usahanya akan memberikan beban ekonomi yang sangat luar bisa.

Terdapat berbagai solusi sederhana untuk dapat mengakomodasi potensi produk atau jasa yang dimiliki oleh para pemilik usaha. Untuk melakukan promosi melalui media sosial misalkan, tidak harus menggunakan jasa agensi yang tentunya sangat menguras dana, atau membeli peralatan-peralatan desain profesional hanya sekedar membuat media promosi untuk memasarkan produk pada calon konsumen. Usaha-usaha tersebut tentunya akan sangat membebani pengeluaran secara signifikan, dengan kreatifitas dan dedikasi waktu yang cukup, para pemilik usaha dapat mempelajari hal-hal apa saja yang dibutuhkan dalam membuat media promosi sesuai kebutuhan, bahkan dengan alat-alat sederhana seperti handphone dan aplikasi yang dapat diunduh secara gratis, seorang pemilik usaha sudah mampu membuat media promosi yang menarik, dengan adanya buku panduan optimalisasi social media instagram design berbasis mockup setiap pelaku usaha dapat memaksimalkan promosi tanpa harus memiliki kemampuan layout ataupun desain.

Ide kreatif buku

Di era yang serba digital seperti saat ini, informasi bertebaran di dunia maya, seseorang tinggal menuliskan kata kunci tertentu dan jutaan informasi terkait langsung akan muncul didepan layar secara cepat, namun sayangnya kemudahan informasi tersebut tidak dapat dimanfaatkan oleh seluruh kalangan, masih banyak pelaku usaha yang belum familiar dengan teknologi, dampaknya informasi tidak dapat dengan mudah mereka akses atau pelajari, hal tersebut didorong oleh berbagai latar belakang, diantaranya: tidak ada waktu untuk mempelajari gadget, takut keliru, atau malu saat bertanya kepada anak namun

tidak mendapatkan jawaban yang sesuai, hal-hal tersebut membuat banyak pelaku usaha yang khususnya berusia paruh baya menjadi enggan dan bingung mengoperasikan media digital secara maksimal.

Dalam satu kesempatan peneliti mengumpulkan sample pelaku usaha kecil untuk memetakan permasalahan yang sedang dihadapi khususnya dalam mempromosikan produk yang dimiliki dari berbagai jenis produk, beberapa masalah yang sering dihadapi diantaranya adalah: kurangnya pemahaman tentang aplikasi yang digunakan, kurangnya pengetahuan tentang tatacara mengambil gambar produk yang baik, dan yang terakhir adalah kurang pengalaman dalam melayout komposisi visual untuk mempromosikan produk. Dari masukan tersebut, peneliti memasukkan berbagai informasi yang relevan dengan bahasa yang mudah dimengerti, meminimalisir istilah-istilah rumit dan melengkapi dengan gambar, sehingga jika pembaca kurang memahami instruksi dalam bentuk teks, maka pembaca juga dapat melihat berbagai contoh yang diambil langsung secara aktual untuk lebih memudahkan pembaca dalam memahami informasi yang ingin disampaikan.

Buku Instagram *Post Design Guide Book* memuat informasi lengkap yang bahkan tidak dimiliki oleh buku serupa lainnya, pada buku juga dilampirkan berbagai desain contoh yang dapat digunakan langsung ataupun dimodifikasi oleh para pelaku usaha dalam memasarkan produknya, desain *template* yang disertakan mengangkat berbagai tema usaha sehingga dapat disesuaikan dengan jenis usaha yang diinginkan, fitur *free design* tersebut umumnya disematkan pada seminar-seminar berbayar yang diselenggarakan secara *online* maupun *offline*, dengan dilengkapi fitur *free design template* diharapkan tidak membebani para pelaku usaha kecil dalam memasarkan produknya dan dapat menggunakan dana yang ada dalam mengembangkan usaha yang dimiliki lebih besar lagi.

Konsep utama yang diusung (tema)

Untuk mengakomodasi penyampaian informasi yang mudah dipahami oleh para pelaku usaha, konsep utama yang diusung pada desain buku harus mudah, informatif dan aplikatif. Unsur kemudahan diaplikasikan pada pemilihan kata-kata yang mudah dimengerti dengan meminimalisir istilah desain, dengan begitu harapannya para pembaca dapat lebih mudah dimengerti dan tidak dibingungkan oleh kalimat-kalimat asing yang belum pernah didengar sebelumnya, selanjutnya unsur informatif diakomodasi oleh tampilan text dan gambar yang saling melengkapi satu sama lain, penggunaan text yang tidak terlalu padat diharapkan dapat membuat pembaca lebih nyaman dan tidak mudah lelah, khususnya penggunaan gambar yang juga berfungsi sebagai penjelas informasi pada text, kemudian unsur terakhir yaitu aplikatif diimplementasikan pada diberikannya contoh desain yang dapat langsung digunakan pada perangkat pembaca masing-masing, contoh desain berupa Instagram *post* template tersebut dapat di scan dan langsung terbuka pada aplikasi Canva di *handphone* pembaca masing-masing, desain yang muncul dapat dimodifikasi dengan sangat leluasa, template yang diberikan memungkinkan para pengguna untuk dapat mengubah text, mengubah warna pada berbagai elemen grafis yang ada atau bahkan mengubah layout sesuai dengan kebutuhan pengguna. Desain yang dapat langsung digunakan akan memudahkan para pelaku usaha yang masih awam dengan proses desain, jika pengguna telah familiar dengan template maka dalam waktu tertentu para pengguna akan mampu membuat desain sendiri dengan karakter yang otentik dengan produk atau jasa yang sedang ditawarkan.

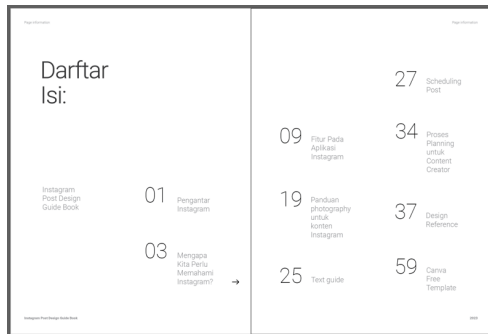
Penjabaran layout buku

Buku Instagram *Post Design Guide Book* memiliki dimensi lebar 17,5 x 23,7 Cm dengan material cover berjenis kertas BC Tik doff dan material isi atau bagian dalam yang berjenis korean book paper, penggunaan materian BC Tik sebagai cover dan korean book paper dinilai memiliki ketersediaan yang mudah dengan harga terjangkau pada berbagai percetakan di Indonesia. Secara garis besar struktur utama layout pada buku terbagi menjadi beberapa bagian, diantaranya adalah bagian *cover*, bagian daftar isi, bagian utama atau isi, dan bagian *display design*.



Gambar 2: Layout cover depan dan belakang buku Instagram *Post Design Guide Book*
(Sumber: Data Penulis)

Pada bagian cover depan memuat judul utama yang ditampilkan dengan font Roboto thin berukuran 55 pt berwarna hitam, elemen lain pada cover memuat ilustrasi bergaya *flat design* yang mengilustrasikan seorang pembuat kontan, hal tersebut tertampil pada penggunaan handphone dan ring light pada gambar, selain itu pada cover juga dimuat berbagai bagian dari isi utama sebagai informasi dari konten apa saja yang ada pada buku serta ditambahkan tanda “free template” sebagai pengingat bagi pembaca bahwa pada buku juga terdapat template desain gratis yang akan didapatkan oleh pada pembacanya.



Daftar Isi:	
01	Pengantar Instagram
03	Mengapa Kita Perlu Memahami Instagram? →
09	Fitur Pada Aplikasi Instagram
19	Panduan photography untuk konten Instagram
25	Text guide
27	Scheduling Post
34	Proses Planning untuk Content Creator
37	Design Reference
59	Carica Free Template

Gambar 2: Layout daftar isi buku Instagram *Post Design Guide Book* (Sumber: Data Penulis)

Layout daftar isi mengusung tema *clean and timeless*, dimana kombinasi antara huruf dan angka dibuat kontras dengan berbandingan ukuran font text sebesar 15 pt dan ukuran angka atau halaman berukuran 43 pt, komposisi warna *clean* dan kontras ditujukan untuk membuat pembaca lebih mudah fokus memahami letak halaman pada setiap sub judul yang tersaji didalam buku, permainan warna juga turut dipertimbangkan dimana warna paling gelap terletak pada judul utama “Daftar Isi” sedangkan warna huruf paling cerah terletak pada text sub judul, hal tersebut ditujukan untuk dapat menciptakan keseimbangan visual antara komposisi text dan huruf.



Gambar 3: Layout isi buku Instagram *Post Design Guide Book* (Sumber: Data Penulis)

Pada bagian isi, konten terbagi menjadi dua kolom utama, kolom kanan dan kiri, pembeda *header* dan *body text* terletak pada perbedaan ukuran, dimana *header* memiliki ukuran 42 pt dan *body text* yang berukuran 10 pt, hal tersebut menimbulkan kontras untuk memudahkan pembaca dalam memahami pembagian setiap konten atau *chapter*. Peletakan gambar pada setiap halaman juga akan berpengaruh kepada kolom yang lainnya, gambar dibuat solid dan tidak mengubah kontur atau susunan *body text*.

Dalam merancang buku, peneliti fokus menggunakan satu jenis font untuk meminimalisir kebingungan dalam membaca informasi yang ingin disampaikan, selain itu peneliti bertujuan agar pembaca fokus dalam memahami setiap pesan, adapun detail rincian penggunaan font pada buku dijabarkan pada tabel 1 dibawah.

Tabel 1: Daftar penerapan font pada buku.

Commented [A1]: Apaka hada deskripsi tentang table ini

No	Penggunaan	Elemen	Karakter Font
1	Cover Depan	Judul Utama	Roboto Light 55 pt
		Header	Roboto Light 10 pt
		Footer	Roboto Bold 11 pt
2	Daftar Isi	Judul Utama	Roboto Light 48 pt
		Angka	Roboto Light 43 pt
		Halaman Judul	Roboto Light 15 pt
		Header/footer	Roboto Light 7 pt
3	Isi	Judul	Roboto Light 42 pt
		Body Text	Roboto Regular 10 pt
		Header/footer	Roboto Light 7 pt
4	Bonus	Judul	Roboto Bold 10 pt
		Bodytext	Roboto Regular 10 pt
		Header/footer	Roboto Light 7 pt
5	Cover Belakang	Judul Utama	Roboto Light 55 pt
		Header	Roboto Light 10 pt
		Footer	Roboto Bold 11 pt

Gambar yang digunakan

Penggunaan elemen gambar pada buku ini merupakan komponen yang sangat penting untuk memudahkan pembaca dalam memahami pesan yang disampaikan, gambar yang ditampilkan dapat berfungsi sebagai contoh atau panduan secara spesifik. Gambar contoh atau penunjang berfungsi untuk menjelaskan kegiatan dan memnyamakan pembaca dalam memahami informasi yang disajikan, gambar penunjang bisa jadi tidak berhubungan langsung dengan topik yang diinformasikan, namun lebih sebagai ice breaker dalam membaca buku, sedangkan gambar panduan merujuk langsung pada gambar atau kejadian yang sebenarnya.

Struktur isi buku

Secara garis besar komponen isi buku terdiri dari sembilan topik utama, diantaranya: pengantar instagram, mengapa kita perlu memahami instagram, panduan fitur pada instagram, panduan photography, panduan text, mengatur jenis konten, panduan dalam membuat konten planning, referensi desain dan yang terakhir adalah bonus template desain pada aplikasi canva.

1. Pengantar Instagram

Pada bagian dijelaskan berbagai iformasi umum terkait aplikasi Instagram, profil dari aplikasi, sejarah singkat, penjelasan fitur secara singkat, kekurangan serta kelebihan dari aplikasi, fenomenan pengguna aplikasi Instagram di Indoensia hingga kekurangan serta kelebihan dari aplikasi Intagram.

2. Mengapa Kita Perlu Memahami Instagram?

Pada bagian ini dijelaskan berbagai informasi terkait pentingnya aplikasi Instagram dalam membangun usaha kecil, dimana dengan memanfaatkan aplikasi Instagram dengan baik akan dapat membantu para pelaku usaha dalam membangun *awareness, engangement, reach* dan berkompetisi dengan berbagai kompetitor yang ada di pasaran.

3. Fitur Pada Aplikasi Instagram

Pada bagian ini dijelaskan berbagai fitur menarik pada aplikasi Instagram, dimana didalamnya tidak hanya dapat mengunggah dan melihat berbagai postingan saja, namun terdapat berbagai fitur tersembunyi yang jika kita bijak menggunakannya akan dapam mempermudah serta meningkatkan komunikasi yang dilakukan pada aplikasi Instagram.

4. Panduan fotografi untuk konten Instagram

Pada bagian ini dijelaskan tentang berbagai tips dan trik cara mendapatkan gambar yang baik dengan menggunakan alat-alat sederhana seperti perabotan dan pencahayaan yang ada serta alat atau kamera *handphone* biasa. Dalam bagian ini juga

dijelaskan sedikit teori photography dengan sederhana sebagai bekal para pemilik usaha dalam mengkreasikan produk atau jasa sesuai dengan kreativitas sebagai bahan konten promosi di media sosial.

5. *Text guide*

Pada bagian ini menjelaskan berbagai informasi terkait panduan penggunaan font yang baik pada sebuah Instagram *post*, panduan ukuran lengkap mulai dari rekomendasi ukuran judul hingga catatan kecil yang masih dapat dibaca pada layar handphone, dengan panduan ini para pembaca akan terhindar dari penggunaan ukuran text yang terlalu kecil pada desain sehingga tidak terbaca.

6. *Scheduling Post*

Pada bagian ini menjelaskan tentang pentingnya merencanakan waktu dalam memposting konten promosi dengan konsisten, para pemilik usaha tentunya merupakan orang-orang yang sibuk dalam kesehariannya, melakukan *scheduling post* akan membantu konsistensi komunikasi sehingga produk memiliki kesan aktif dan dekat dengan pelanggannya.

7. Proses Planning untuk Content Creator

Pada bagian ini pengguna akan dituntun untuk memahami karakteristik produk dan karakteristik pasar, dengan begitu pemilik usaha akan dapat memahami model komunikasi yang paling cocok digunakan untuk produknya, seperti contoh memilih tema kalimat, pemilihan tema promo, pemilihan tema warna hingga karakter desain yang akan digunakan dalam setiap media promosi yang digunakan.

8. Design Reference

Pada bagian ini akan dijelaskan berbagai referensi desain yang terkiri atau populer digunakan pada media sosial Instagram, panduan ini akan memberikan referensi bagi pembacanya terkait berbagai gaya desain, dimana tujuannya memberikan inspirasi terkait gaya desain yang mungkin paling cocok diaplikasikan pada produk atau jasa yang dimiliki, selain itu berbagai pengetahuan referensi desain akan memperkaya kreatifitas pengguna dalam merangkai desain kedepan.

9. Canva Free Template

Pada bagian ini menampilkan berbagai desain Instagram *post* yang dapat didownload dan dimodifikasi hanya dengan melakukan *scan* pada tanda QR yang tersedia, pada bagian ini juga ditampilkan informasi detail terkait dimensi dan rekomendasi penggunaan pada setiap desain yang ditampilkan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, masih banyak sekali pelaku usaha kecil yang mengalami kesulitan dalam memasarkan produk ataupun jasa mereka, tidak seperti perusahaan besar yang setiap bagian dikerjakan oleh anggota tim yang benar-benar ahli dibidangnya, pelaku usaha kecil harus dapat merangkap dan mengerjakan berbagai pekerjaan seorang diri, mulai dari proses produksi, pengemasan, hingga memasarkan atau menjual, kegiatan-kegiatan tersebut tentu saja sangat menguras waktu dan tenaga dari para pelaku usaha kecil, dengan adanya template desain yang mudah digunakan sangat membantu pekerjaan para pelaku usaha kecil dalam mempromosikan usahanya, tanpa perlu mendesain dari awal, template yang sudah ada hanya diganti text sesuai dengan yang diinginkan dan sudah siap untuk di upload pada berbagai media sosial yang dimiliki oleh para pelaku usaha, berdasarkan salah satu uji coba yang dilakukan pada 10 pelaku usaha kecil, dimana sebelumnya mereka enggan menggunakan sosial media dalam mempromosikan produknya, setelah memahami dan menggunakan template desain pada buku (Canva support) menjadi lebih produktif dalam hal promosi, tidak hanya untuk kepentingan usaha sendiri namun juga menularkan kemudahan yang dialami ke rekan pemilik usaha lain. Penggunaan template desain tentu saja memungkinkan adanya kemiripan antara pemilik usaha yang satu dengan pemilik usaha yang lainnya, pengembangan perancangan kedepan dapat dilakukan pada penambahan jumlah referensi dan template desain sehingga semakin meminimalisir adanya penggunaan template yang mirip antara satu pelaku usaha dengan pelaku usaha yang lainnya.

REFERENSI

- [1] "Instagram users in Indonesia - January 2021 | NapoleonCat." <https://napoleontat.com/stats/instagram-users-in-indonesia/2021/01/> (accessed May 09, 2023).
- [2] T. A. Nugroho¹ and F. Citra Azzahra², "PEMANFAATAN INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA PROMOSI SOCIAL COMMERCE USAHA BRO.DO," vol. 5, no. 1, p. 136, 2022.
- [3] R. R. Armayani, L. Chintiya Tambunan, R. M. Siregar, N. R. Lubis, and A. Azahra, "Analisis Peran Media Sosial Instagram dalam Meningkatkan Penjualan Online".

- [4] A. Faisal and Y. Rohmiyati, "ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA INSTAGRAM SEBAGAI PROMOSI PERPUSTAKAAN PROVINSI JAWA TENGAH."
- [5] J. Harrison, "Disadvantages of Using Website Templates (and a Few Advantages)." [Online]. Available: www.HighlyResponsive.com
- [6] L. Moriansyah, J. Karet Hijau No, and K. Beji Timur Kec Beji, "PEMASARAN MELALUI MEDIA SOSIAL: ANTECEDENTS DAN CONSEQUENCES SOCIAL MEDIA MARKETING: ANTECEDENTS AND CONSEQUENC-ES."
- [7] Amanda P. Santoso, "Pengaruh Konten Post Instagram terhadap Online Engagement: Studi Kasus pada Lima Merek Pakaian Wanita," *JURNAL TEKNIK ITS*, vol. 6, no. 1, pp. 217–221, 2017.
- [8] E. Tandio, A. Adib, and A. Wijayanti, "PERANCANGAN LOGO DAN DESAIN KEMASAN UNTUK DHISTI COOKIES SEBAGAI CAMILAN DI KOTA SOLO."
- [9] M. Natalia Limarta, E. Christine Yuwono, B. Mardiono, K. Kunci, D. kemasan, and U. Jember, "Perancangan Desain Kemasan Produk Kumoje UD. WMS Jember."
- [10] S. Al Haq and A. Surya Patria, "PERANCANGAN TEMPLATE FEED INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA PROMOSI CAFÉ ULALA (UNESA LEARNING LABORATORY) SURABAYA," *Jurnal Barik*, vol. 3, no. 2, pp. 30–45, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>
- [11] R. Razzouk and V. Shute, "What Is Design Thinking and Why Is It Important?," *Rev Educ Res*, vol. 82, no. 3, pp. 330–348, 2012, doi: 10.3102/0034654312457429.
- [12] Gavin. Ambrose and P. Harris, *Design th'inking*. AVA Academia, 2010.
- [13] S. I. K. , M. S. Dr. H. Zuchri Abdussamad, *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. Sulawesi: CV. syakir Media Press, 2021.
- [14] H. Apriyandani and E. Y. Sunarti, "PENGARUH GAYA HIDUP DAN KELOMPOK REFERENSI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN (Survei Mahasiswa S1 Fakultas Ilmu Administrasi Angkatan 2014 dan 2015 Universitas Brawijaya Malang yang Membeli dan Menggunakan Smartphone iPhone)," 2017. [Online]. Available: www.apple.com
- [15] D. Purnomo, "Model Prototyping Pada Pengembangan Sistem Informasi," *JIMP-Jurnal Informatika Merdeka Pasuruan*, vol. 2, no. 2, 2017.
- [16] B. Sukma Wijaya, "Dimensions of Brand Image: A Conceptual Review from the Perspective of Brand Communication," *European Journal of Business and Management*, vol. 5, no. 31, 2013, doi: 10.13140/ejbm.2013.55.65.
- [17] M. Reza Rahman, M. Rizki Oktavianto, and M. Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, "Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia."
- [18] M. Yanuarti, R. Octovian, H. Winarsa, C. Galuh, and P. Galuh, "MEMULAI USAHA DARI RUMAH DENGAN MODAL KECIL," vol. 1, no. 3, 2020.

Perancangan Buku Panduan Optimalisasi Social Media Instagram Design Berbasis Mockup Untuk Meningkatkan Online Engagement

bintang pramudya putra, Aditya Nirwana

- Submission
- Review
- Copyediting
- Production**

Production Discussions					Add discussion
Name	From	Last Reply	Replies	Closed	
from editor	arfamuhammad_20 Jun/10	-	0	<input type="checkbox"/>	

Galleys	
pdf	